



**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL-HUJJAH
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Oleh :

Umi Lailatul Nikmah

NIM. 160210205014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL-HUJJAH
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Umi Lailatul Nikmah

NIM. 160210205014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ali Muhsin dan Nanik Agustina yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan tanpa henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini:
2. Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati dari TK, MI, MTS, MAN sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat:
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yang saya banggakan.

MOTTO

*“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan dia banyak
mengingat Allah” (Q.S Al-Ahzab:21)¹*

¹ Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Quran Terjemah*. Bandung: PT Sygma.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Lailatul Nikmah

NIM 160210205014

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Model Pembelajaran Sentra Sains Dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah benar benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas ke absahan, dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2023

Umi Lailatul Nikmah

NIM 160210205014

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN
ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL-HUJJAH
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh :

Umi Lailatul Nikmah

NIM. 160210205014

Pembimbing

Dosen pembimbing 1 : Senny W. Dienda Saputri, S.Psi., M.A

Dosen pembimbing 2 : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B1 DI TK PLUS AL-HUJJAH KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: Umi Lailatul Nikmah
NIM	160210205014
Angkatan	2016
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 25 Desember 1997
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PG PAUD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Senny W. Dienda Saputri, S.Psi., M.A
NIP. 197705022005012001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198007182015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di Tk Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Karya Umi Lailatul Nikmah telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2023
Tempat : Perpustakaan FKIP

Tim penguji

Ketua,

Sekretaris,

Senny W. Dienda Saputri, S.Psi., M.A

NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198007182015042001

Anggota II,

Dr. Nanik Yulianti M.Pd

NIP. 196107291988022001

Luh Putu Indah Budvawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepono, M.Pd

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, Umi Lailatul Nikmah; 160210205014; 2016; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penerapan kegiatan pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Jember ditujukan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 melalui kegiatan bermain kolase dari biji-bijian, daun kering dsb, membuat topi dari daun nangka, membuat *playdough* dari tepung. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas sentra sains dan bahan alam saat anak-anak diberi kegiatan kolase menggunakan daun kering terlihat bahwa beberapa anak kelompok B1 sudah bisa menempel dengan rapi, dan untuk kegiatan membuat *playdough* dari tepung, terlihat bahwa beberapa anak sudah dapat berkreasi membuat bermacam-macam karya. Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak di TK tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dilakukan bulan Januari-Februari 2022 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022, dalam kegiatan pembelajaran tatap muka. Sumber data diperoleh dari informan guru

kelompok B1 dan Kepala Sekolah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di TK Plus Al-Hujjah Jember, pembelajaran sentra sains dan bahan alam dilakukan di sekolah setiap hari Senin untuk kelompok B1. Berdasarkan penerapannya pembelajaran di sentra sains dan bahan alam secara luring untuk Rencana pembelajaran Harian (RPPH) tidak mencantumkan motorik halus secara esplisit. Pijakan lingkungan main, guru menjelaskan langkah dan hasil kegiatan, dan memberikan penjelasan bahwa anak boleh membuat yang berbeda dari guru,. Kegiatan saat main, anak-anak diberikan kesempatan belajar mandiri,. Evaluasi pembelajaran sentra sains dan bahan alam, penilaian dilakukan pada enam aspek perkembangan, dimana motorik halus tidak dinilai secara khusus. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra sains dan bahan alam tidak secara langsung menstimulasi motorik halus.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan tentang pengetahuan sentra sains dan bahan alam agar permainan yang menyangkut dengan alam dapat lebih berkembang dan dikenal oleh anak dalam mengembangkan motorik halus anak. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan guna memberikan pemahaman terhadap maksud dan tujuan diadakannya sentra sains dan bahan alam agar guru dapat mengembangkan kemampuannya.

PRAKATA

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. Selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus dosen Penguji I yang meluangkan waktu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi;
4. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S. Psi., M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Dra. Khutobah M.Pd, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi;
7. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi;
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Ibu Yuli selaku Kepala Sekolah TK Al-Hujjah, ibu Citra selaku wali kelas kelompok B1 yang telah membantu selama penelitian serta Guru-guru, dan anak-anak kelompok di Tk Al-Hujjah;
10. Ayah saya Ali Muhsin, Ibu saya Nanik Agustina, Kakak saya Fais Nurofita, dan Budi Prasetyo yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;

11. Sahabat tercinta saya Fitriatul ulumia, Lintin Azkadina, Fitriana Hidayatie, Grace Kinanti, Dwi Ekasari, Sri Hartini, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi ;
12. Teman-teman yang membantu menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan ECE 16, kelas A, Kelas Pembelajaran, serta teman-teman KKPLP TK Al-Hujjah yang telah membantu selama kuliah;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, di balas dengan kebaikan oleh Allah SWT.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 21 Juni 2023

Umi Lailatul Nikmah

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN	v
PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Model Pembelajaran	7
2.1.2 Model pembelajaran.....	7
2.1.2 Pengertian Sentra sains dan bahan alam	8
2.1.3 Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra	9
2.1.4 Tujuan Model Pembelajaran Sentra	10
2.1.5 Ciri-ciri Model Pembelajaran Sentra.....	10
2.1.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra	11
2.2 Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	13
2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus	14
2.2.2 Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	16
2.2.3 Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus	18
2.3 Penelitian yang Relevan	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Subyek Penelitian.....	26
3.2.3 Waktu Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional	27

3.3.1	Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam	27
3.4	Desain Penelitian	27
3.5	Tekhnik Pengumpulan Data	29
3.5.1	Data dan Sumber Data.....	29
3.5.2	Metode Perolehan Data	29
3.5.3	Alat Perolehan Data.....	31
3.6	Teknik Analisis Data	31
3.7	Kredibilitas Penelitian.....	34
4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2	Gambaran Umum Lembaga.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Visi dan Misi TK Plus Al-Hujjah	37
4.3	Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Penerapan Model Pembelajaran Sentra Sains dan bahan alam.....	42
4.3	Hasil Pengamatan Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam	46
4.2	Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus	54
BAB 5. PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
5.2.1	Bagi Guru.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61
Lampiran A. Matriks Penelitian.....		63
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....		65
Lampiran C. Lembar Instrumen Penilaian		66
Lampiran D. Lembar Wawancara.....		67
Lampiran E. Profil Tk Plus Al-Hujjah		71
Lampiran F Instrument Catatan Lapangan		74
Lampiran G. Transkrip Triangulasi Data.....		80
Lampiran H Data Anak Kelompok B1		89
Lampiran I Rpph.....		90
Lampiran J. Dokumentasi kegiatan.....		92
Lampiran K. Biodata Mahasiswa.....		94

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Mulyana, 2012:16) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0-6 tahun merupakan masa keemasan *golden age* di masa stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan seorang anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan otak, kepribadian, fisik motorik dan aspek perkembangan yang lain. Anak usia dini dapat menangkap informasi dengan cepat melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peran orang tua, masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Menurut Sudjarwo (2009:2) Pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan tersebut meliputi mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak secara alamiah. Melalui pembelajaran sentra anak belajar lebih aktif dan termotivasi.

Model pembelajaran yang sekarang digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran sentra. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak yang biasa disebut dengan BCCT. Pembelajaran sentra menggunakan bahan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan kreativitas anak. Esensi tujuan pendidikan pada

anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Bahan alam membuat anak belajar dalam dapat memanfaatkan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" dan sentra bermain. Lingkungan adalah saat dimana pendidik atau guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Sentra sains dan bahan alam merupakan tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat anak dapat menemukan berbagai macam jawaban secara langsung. Sentra sains dan bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari disekitar anak dengan menggunakan panca indra. Dalam penerapan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam di Tk Plus Al-Hujjah, model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran, sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau diluar kelas, berisi berbagai macam kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang didalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai suatu target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak. Dengan menggunakan sentra bermain aktif anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai

pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung.

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa ketrampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Perkembangan ketrampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012:35).

Kegiatan dalam mengembangkan motorik halus tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja namun juga dapat dilakukan dirumah dan lingkungan masyarakat. Pengembangan motorik halus yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan anak usia dini memiliki kurikulum yang digunakan sebagai acuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti (2015:96) mengemukakan bahwa pentingnya mengembangkan ketrampilan motorik halus anak usia dini yaitu anak-anak perlu mempelajari sejumlah ketrampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi(sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri. Anak-anak ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada disekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan jari-jemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

Berdasarkan hasil observasi selama dua bulan bersamaan dengan kegiatan program KKPLP di Tk Plus Al-Hujjah Summersari Jember pembelajaran yang ada dalam sentra sains dan bahan alam disana sangat menarik. Dikatakan menarik yaitu saat pembelajaran di sentra sains dan bahan alam anak-anak belajar dengan bahan-bahan dari alam atau lingkungan. Contohnya seperti daun kering, biji-

bijian, tanah, pasir, air, dan lain sebagainya, dan gurunya kreatif saat memilih media untuk pembelajaran jadi pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan atau menjelaskan bagaimana cara untuk belajar atau bermain. Selain itu terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sentra anak-anak lupa bahwa mereka sedang belajar selain menyenangkan bagi anak pembelajaran sentra bersifat individual yaitu disesuaikan dengan perkembangan anak dan anak dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui permainan-permainan yang disiapkan pada masing-masing sentra. Kegiatan pembelajaran BCCT tertata dengan urutan yang jelas dari penataan lingkungan main sampai pada pijakan-pijakan. Sehingga setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri. Dalam model pembelajaran sentra sains dan bahan alam ini memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan kemampuan motorik halus untuk mengeksplorasi lingkungannya. Sentra bahan alam dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari lingkungannya dan belajar memecahkan masalah, karena anak belajar mengamati setiap objek secara seksama yang akan membuat anak dapat menemukan hal baru yang selama ini mereka ingin ketahui. Sentra bahan alam dapat membantu pembentukan karakter anak, karena anak dibiasakan melakukan pembelajaran sains sendiri dalam mencari pengetahuan, mengembangkan dan menemukan ide dengan cara mengkomunikasikan hasil karya atau temuan sehingga secara tidak langsung dapat membangun kepribadian anak menjadi lebih cermat, mandiri dan kritis. Sentra sains dan bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini anak sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dari alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Pendidik sebagai fasilitator dimaksudkan untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Bahan yang beranekaragam juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami oleh anak. pendidik harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang

unik dan belum pernah digunakan oleh anak untuk bermain kolase. Bahan-bahan dapat dari lingkungan sekitar, bahan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti daun, biji-bijian, pelepah pisang, dan sebagainya. Pendidik sebagai motivator artinya pendidik memberikan penguatan-penguatan positif dari hasil karya anak dapat juga dilakukan dengan memberi dukungan sebelum memulai kegiatan. Dukungan yang diberikan dapat memberi semangat untuk anak bermain kolase sesuai dengan imajinasinya. Kemudian dalam penggunaan metode yang digunakan pada saat penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya dilihat dari berbagai metode eksperimen, metode praktek langsung, metode pemberian tugas, demonstrasi, bercakap-cakap. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran anak yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menilai sampai sejauh mana kreativitas anak berkembang, motorik halus anak berkembang dan kognitif anak berkembang pula. Kemudian evaluasi dilakukan pada hasil karya anak, hasil karya tersebut diberikan tanda bintang sebagai reward untuk memberikan motivasi kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak kelompok B1 di TK Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak kelompok B1 di TK Plus Al-hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hijjah dapat memperkuat penerapan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri ialah dapat menambah pengetahuan baru mengenai proses kegiatan pembelajaran disentra sains dan bahan alam yang dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang dapat menguraikan tentang konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian, yang meliputi: 2.1 Model pembelajaran, 2.2 Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2.3 Penelitian yang Relevan.

2.1 Model Pembelajaran

2.1.2 Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Well (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013:142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013:134).

Religelluth (dalam Suryana, 2016:5) menyatakan, model pembelajaran harus didasarkan pada teori yang berisi serangkaian yang dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran dengan didukung berbagai fasilitas, serta menggunakan metode evaluasi sebagai tolak ukur kemajuan belajar siswa. Di

dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya berbagai fasilitas yang mendukung anak untuk belajar. Fasilitas tersebut berupa peralatan dan bahan-bahan yang digunakan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2.1.2 Pengertian Sentra sains dan bahan alam

Sentra adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Direktorat pendidikan anak usia dini menyatakan Model yang dikembangkan *creative curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model ini dikenal di Indonesia oleh Pamela Phelps dari CCCRT Florida (Direktorat PAUD, 2015b:12). BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak diantaranya pijakan saat main, pijakan setelah bermain, pijakan penataan alat, pijakan sebelum main.

Sentra sains dan bahan alam merupakan sentra yang membuat anak-anak selalu ingin tahu tentang segala sesuatu, dengan sentra sains dan bahan alam anak bisa belajar tentang bahan-bahan yang ditemukan dengan cara mengeksplor hal-hal baru. Anak-anak diperbolehkan untuk menguji sesuatu dengan melihat, membandingkan, membedakan, menutup dan menggambarkan keputusan tentang pengamatan mereka sendiri.

Mulyasa, 2012:155 menyatakan, pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” dan sentra bermain. Lingkaran dalam hal tersebut guru duduk bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain memberikan fasilitas seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif. Bermain sensori motor yaitu menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Bermain konstruktif merupakan kemampuan untuk mewujudkan sebuah karya nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan didalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Sentra bermain terdiri dari hal-hal berikut ini: bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, agama, musik.

2.1.3 Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra

Prinsip yang digunakan adalah prinsip individualisasi pengalaman belajar. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain. Media dan lingkungan bermain yang digunakan disetiap sentra haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi, agar anak merasa nyaman dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran sentra secara keseluruhan mengacu pada kebutuhan peserta didik agar lebih berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Day dalam Sujiono (2010:78) yang menyatakan bahwa pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan dari gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak, dan perbedaan dari latar belakang yang berbeda.

2.1.4 Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Sama halnya dengan pendapat Sujiono (2013:217) yang mengatakan hal yang sama persis mengenai tujuan model pembelajaran sentra yaitu:

1. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah
2. Model ini menciptakan settingan pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal)
3. Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti.

Model pembelajran sentra sangat memperhatikan dukungan kepuasan belajar, bermain dan suasana emosi anak. Hal ini harus ditunjukkan mulai dari penjemputan anak ketika memasuki lingkungan sekolah, guru harus memposisikan dirinya sebagai wakil orangtua, anak diberi pilihan beragam sentra sebagai tempat belajar dan beragam dukungan untuk mempermudah pencapaian perkembangan.

2.1.5 Ciri-ciri Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra sangat mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, berekspresi, dan menyalurkan minatnya. Menurut Sujiono (2013:217) ciri-ciri dari model pembelajaran sentra antara lain yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada anak
2. Menempatkan settingan lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting
3. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri
4. Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator
5. Kegiatan anak berpusat di sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat
6. Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat lingkaran)
7. Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran)

2.1.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra

Depertemen pendidikan nasiobal (2006:5) bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran BCCT ataupun sentra meliputi 3 tahapan yaitu:

1. Persiapan
2. Proses pembelajaran
 - a. Penataan lingkungan main
 - b. Penyambutan anak
 - c. Main pembukaan
 - d. Tranisi
 - e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok
 - f. Makan bekal bersama
 - g. Kegiatan penutup
3. Evaluasi atau penilaiaan

2.1.7 Pijakan dalam Sentra sains dan bahan alam

Pijakan adalah dukungan yang diberikan guru kepada anak dalam kegiatan pembelajaran sentra yang berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan anak untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi. Terdapat 4 pijakan yang

digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Menurut pendapat Muktar, dkk (2013:115) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode ini mengacu pada empat pijakan yaitu; *pertama*, pijakan lingkungan main berupa penataan lingkungan main. Guru mengelola bahan dan alat main yang cukup (tiga empat main untuk anak) memenuhi tiga jenis main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan), merencanakan densitas serta mendukung pengalaman keaksaraan anak. *kedua*, pijakan awal main berupa memberikan gagasan bagaimana menggunakan aturan-aturan yang digunakan saat bermain, menjelaskan rangkaian waktu bermain, dan, mengelola hubungan sosial. *Ketiga*, pijakan saat main merupakan pijakan individual yang diberikan saat anak main. Guru memberikan kesempatan dan waktu untuk anak dalam mengelola dan memperluas pengalaman main mereka serta guru mendokumentasikan baik dalam bentuk portofolio maupun foto semua bentuk perkembangan dan kemajuan main anak. *keempat* pijakan setelah main (*recaling*) mendukung anak untuk mengingat kembali kegiatan mainnya dan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan pengalaman mainnya tersebut dalam bentuk verbal.

Menurut Hanafi Zakaria (2019:314-315) menyatakan, hal yang dapat dilakukan guru di sentra sains dan bahan alam pada saat pijakan lingkungan main yaitu menyediakan peralatan dan bahan alam yang akan digunakan anak untuk bereksplorasi dalam mengekspresikan gagasannya. Kemudian guru memberikan pijakan sebelum main untuk diberikan penjelasan pada saat bermain anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan dan dilanjutkan proses pembuatan karya untuk menuangkan idenya menggunakan berbagai media yang ada. Guru yang mengajar di sentra dapat mengamati setiap perkembangan anak melalui proses kreatif dan inovatif setiap tindakan anak mulai dari pijakan sebelum main sampai pelaksanaan dalam membuat hasil karya.

Yuliani dan Bambang (2010:84) menyatakan, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sentra yaitu guru mengumpulkan anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan secara jelas, menghitung jumlah anak secara bersama-sama dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema pembelajaran.

Kemudian guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan selanjutnya anak membentuk kelompok-kelompok bersama temanya dengan menyediakan peralatan dan bahan bermainnya, anak mengerjakan sesuai perintah dan pengawasan dari guru seperti membentuk gambar di kertas, selain itu anak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari guru. Kegiatan pembelajaran di senta ini dapat menambah pengalaman bermain anak dalam membuat suatu karya menggunakan bahan dan alat yang disediakan untuk melatih kemandirian anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pijakan di sentra sains dan bahan alam menggunakan empat pijakan *pertama*, pijakan penataan lingkungan yaitu pijakan yang dilakukan guru dalam menyiapkan peralatan sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengumpulkan anak secara duduk melingkar untuk melakukan do'a bersama, *kedua*, pijakan sebelum main yaitu pijakan awal yang dilakukan guru dalam memberikan penjelasan aturan kegiatan bermain anak; *ketiga*, pijakan sealama main yaitu kegiatan pengalaman bermain anak dalam membuat karya menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan; dan *keempat*, pijakan setelah main yaitu pijakan yang dilakukan setelah anak bermain dengan membereskan peralatan bermain anak dan berkumpul kembali membentuk lingkaran untuk melakukan tanya jawab.

2.2 Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan keahlian gerak yang tidak membutuhkan banyak tenaga karena dalam mengembangkan motorik halus anak melibatkan gerak fisik dengan menggunakan otot-otot halus (kecil).

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari, Beaty dalam Wahyudin dan Agustin(2012:35). Gerakan

pada motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat.

Pada pemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus

Rahyudi (2012:225-227) menyatakan, terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak delapan faktor tersebut yaitu: a. Perkembangan sistem syaraf, b. Kondisi fisik; c. Motivasi yang kuat; d. Lingkungan yang kondusif; e. Aspek psikologis; f. Usia; g. Jenis kelamin; h. Bakat dan potensi.

a. Perkembangan syaraf

syaraf merupakan kontrol gerak motorik pada tubuh manusia. Oleh karena itu sistem syaraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus manusia. Perkembangan otak manusia yang sangat pesat terjadi pada masa pranatal dan beberapa bulan setelah kelahiran pada masa sebelum kelahiran diperkirakan 250.000 sel-sel otak berbentuk setiap menit melalui proses pembelahan sel yang disebut *mitosis*. Setelah lahir sebagian besar sel-sel otak yang berjumlah lebih dari 100 miliar berbentuk secara matang (Papalia, dkk., dalam Suryana, 2016:38).

b. Kondisi fisik

Kemampuan motorik anak berkembang lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan motorik anak yang memiliki kekurangan fisik. Perkembangan fisik merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik terdapat kemungkinan anak untuk dapat lebih dalam mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi

fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar (Susanto, 2011:33).

c. Motivasi yang kuat

Ketika anak merasa dirinya mampu melakukan suatu gerak motorik halus, maka ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai gerakan motorik halus lainnya yang bersifat lebih luas dan lebih tinggi lagi. Adanya motivasi yang kuat juga perlu adanya bimbingan yang diberikan pada anak. Masyhud (20:4a:35) menyatakan bahwa misi di dalam pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk membantu semua anak tanpa terkecuali agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya dan agar anak dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

d. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan tempat hidup anak yang menciptakan suasana kondusif maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan motoriknya. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat berupa sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan serta juga dapat berupa lingkungan tempat tinggal yang aktif yang membebaskan anak untuk bergerak (Rahyubi, 2012:225-227).

e. Aspek psikologi

Anak dalam keadaan psikologis yang baik maka perkembangan motorik anak akan baik pula. Banyak seorang pakar yang memberikan definisi tentang psikologi. Secara bahasa psikologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu jiwa manusia. Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan membahas perilaku, tindakan, atau proses mental dan pikiran manusia (Siet, 2017:2-3).

f. Usia

Seorang bayi, anak-anak, remaja dan manula memiliki karakteristik keterampilan yang berbeda-beda. Anak usia 3-6 tahun sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu. Periode ini ditandai dengan anak-anak menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk

memasuki sekolah. Anak-anak pada usia ini telah menguasai banyak kosakata sehingga mereka sudah lancar berbicara (Siet,2017:14).

g. Jenis kelamin

Tentu saja antara anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang nyata. Pada masa kanak-kanak pertumbuhan anak perempuan cenderung lebih cepat namun setelah masa pubertas justru perkembangan anak laki-laki yang cenderung berkembang lebih pesat, lebih terampil dan lebih kesit jika dibandingkan dengan perempuan (Rahyubi, 2012:225-227).

h. Bakat dan potensi

Juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, namun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang diantaranya: keuletan, kemauan, usaha, kedisiplinan seseorang. Orangtua kerap mengalami kesulitan dalam mengetahui bakat anak yang sebenarnya, hal ini sangat wajar terjadi karena mengingat usia anak yang masih kecil, sehingga potensi tersebut jarang terlihat secara jelas. Pengenalan kepada anak sangat diperlukan sebagai langkah awal mengenali bakat-bakatnya. Hal ini dapat dilakukan adanya pengamatan yang cermat dan sering bertanya kepada anak tentang apa yang diinginkannya (Prianto, 2003:15).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu: perkembangan sistem syaraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan kondusif, aspek psikologi, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi. Apabila salah satu faktor tersebut bermasalah maka akan memberikan dampak pada pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak. jadi setiap permasalahan memiliki penanganan yang berbeda-beda tidak bisa disamaratakan potensi setiap anak dalam perkembangan motorik halusnya.

2.2.2 Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Permendikbud No 137 (2014:22) standar tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai dengan gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melaksanakan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan rapi
- g. Mengekspresikan diri sendiri melalui gambar secara rinci

Adapun menurut Suryana (2016:165) memiliki pendapat keterampilan gerak motorik halus menyangkut koordinasi gerak jari tangan dalam melakukan beberapa aktivitas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat menggunakan gunting untuk memotong sebuah kertas sesuai dengan pola
- b. Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting
- c. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan lainnya digunakan untuk menggambar, menulis, menempel, atau kegiatan lainnya.
- d. Dapat memasukkan ke dalam jarum
- e. Dapat meronce manik-manik
- f. Dapat menggambar sesuai dengan pengetahuannya
- g. Dapat menggunakan alat makan dan alat tulis dengan baik dan benar.

Pemendiknas No 58 (2009:9) tahap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1. Meniru bentuk
- 2. Menggambar sesuai gagasannya
- 3. Menggunting sesuai dengan pola
- 4. Menempel gambar yang tepat
- 5. Menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas mengenai tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun salah satunya dapat menempel dengan tepat. Kemampuan motorik halus ini memenuhi beberapa indikator yang diantaranya koordinasi mata dan tangan yang

meliputi kecermatan dan kerapian serta kemampuan menggerakkan tangan.

2.2.3 Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus

Kegiatan kolase, membentuk, mencap merupakan jenis kegiatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melatih kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus anak. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kolase, membentuk, mencap yaitu:

a. kolase

pengertian kolase di dalam kamus besar bahasa indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Bahan kolase dapat dibagi menjadi: 1). Kolase dari bahan olahan, seperti kertas warna, kain perca, atau plastik, sebelum ditempelkan dapat dibentuk terlebih dahulu. misalnya dalam membuat kolase bertema “kebun bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan lipatan yang kemudian ditempelkan pada latar. 2). Kolase dari bahan alam. Kolase yang dibuat dari kulit pisang batang pisang kering, daun kering, atau jerami kering sangat menarik dan bagus. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui disekitar lingkungan. 3). Kolase dari bahan bekas. Bahan yang sisa atau bahan bekas banyak terdapat di lingkungan sekita, misalnya potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik dan botol-botol minuman kaleng atau plastik.

Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Senada dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Rohmawa (2014) juga mengungkapkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motrik halus anak usia dini.

1. fungsi kolase

Adapun fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Depdiknas menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu dengan teknik kolase.

2. Kelebihan kegiatan kolase

Menurut Rallyrandansyah, kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang mudah tidak dipakai
- b) Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan
- c) Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media untuk mencapai sasaran pendidikan secara umum
- d) Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik
- e) Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif
- f) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase
- g) Dengan bermain kegiatan kolase anak dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase

Sumanto (2005:96) langkah-langkah guru dalam pembelajaran membuat karya kolase adalah:

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar sesuai dengan ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan, lem, dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan mudah didapatkan dan menyesuaikan lingkungan sekitar. Misalnya di lingkungan pedesaan terdapat daun kering, biji-bijian, batang pisang kering dan lain-lain. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti sisa plastik, kertas, botol plastic dan lain-lain.
- 3) Guru diharapkan ju_ga mengingatkan pada anak agar dapat melakukan dengan baik, tertib dan setelah selesai belajar merapikan atau membersihkan tempat belajarnya.

b. Mencetak (mencap)

1. Pengertian Kemampuan Mencetak

Sumanto mengatakan “mencetak/seni grafis adalah kegaitan seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta atau cap pada bidang gambar”. Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyebutkan bahwa mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat atau acuan cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap. Anak dapat membuat karya dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, sayuran yang dibentuk menjadi gambar, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.

Desain seni grafis dibutuhkan acuan yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk memproses kegiatan memproduksi hasil karya dalam jumlah banyak inilah yang dimaksud dengan mencetak (Evan Sukadi S. & Hajar Pamadhi, 2008:4.4). Mencetak adalah suatu cara

memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, tomat, wortel dll.

Jadi mencetak adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas, dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni.

2. Teknik Mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mencetak berdasarkan proses pembuatannya Sumanto (2005:72-73) menjelaskan beberapa teknik yaitu:

- 1) Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta/cat kemudian dicapkan pada bahan yang akan dipakai mencetak (misalnya kertas gambar) maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.
- 2) Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut sebagai cetak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuannya hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya cetak lainnya.
- 3) Cetak dalam atau rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat/tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk tertentu.

- 4) Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap bentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh catak sablon.

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan di taman kanak-kanak adalah teknik cetak tinggi dan teknik sablon. Kegiatan mencetak ini juga dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Didalam penelitian ini kegiatan mencetak akan dilakukan menggunakan teknik cetak tinggi, yaitu adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaanya tinggi.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian relvan merupakan penelitian yang dilakukan yang memiliki fungsi untuk mendukung penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk membahas tentang sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak, antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2012) dengan judul “Analisis pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas Menempel anak usia 5-6 tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, media, metode yang akan digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak uisa 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan guru sudah cukup baik. Namun masih ada hambatan dalam pembelajaran sentra bahan alam yaitu kurangnya persiapan guru dalam menyediakan media pembelajaran dan terdapat anak yang tidak ingin melakukan kegiatan menempel. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah tersebut adalah sehari sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan peserta didik yang

tidak mau melakukan kegiatan menempel di bujuk dan diberikan waktu sendiri untuk menyesuaikan kegiatan menempel menggunakan bahan alam.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sa'adah (2018) dengan judul “Analisis model pembelajaran sentra seni dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A3.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak akan berkembang sangat baik apabila dalam memberikan kegiatan yang menstimulasi motorik halus anak dilakukan secara berulang-ulang pada setiap harinya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud yaitu: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian; 3.3 Subyek Penelitian; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Desain Penelitian; 3.6 Teknik Pengumpulan Data; 3.7 Teknik Analisis Data; 3.8 Kredibilitas Penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2016) menyatakan, Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hartini (2010:17) metode kualitatif melibatkan penelitian dalam melukiskan kejadian atau peristiwa tanpa adanya perbandingan bentuk pengukuran atau kuantitas-kuantitas. Hal ini berarti dalam melakukan penelitian kualitatif mempelajari suatu hal dengan dasar latar ilmiahnya, berusaha menafsirkan fenomena yang berkaitan dengan orang. Masyhud (2014:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang deskriptif dengan pendekatan kualitatif di atas, bahwa dalam penelitian ini melihat fenomena yang dialami subjek penelitian dan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan menafsirkan fenomena yang berkaitan dengan orang. Salah satu alasan yang mendasari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini adalah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai model

pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.2 Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Penentuan dalam pemilihan tempat penelitian ini memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan di Tk Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tepatnya di kelas sentra sains dan bahan alam. Pertimbangan yang mendasari peneliti melakukan penelitian di TK Plus Al-hujjah yaitu.

- a. Peneliti ingin mengetahui tentang model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan titik fokus yang ingin di teliti. Adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang terdiri dari 8 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan. Guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.3.1 Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

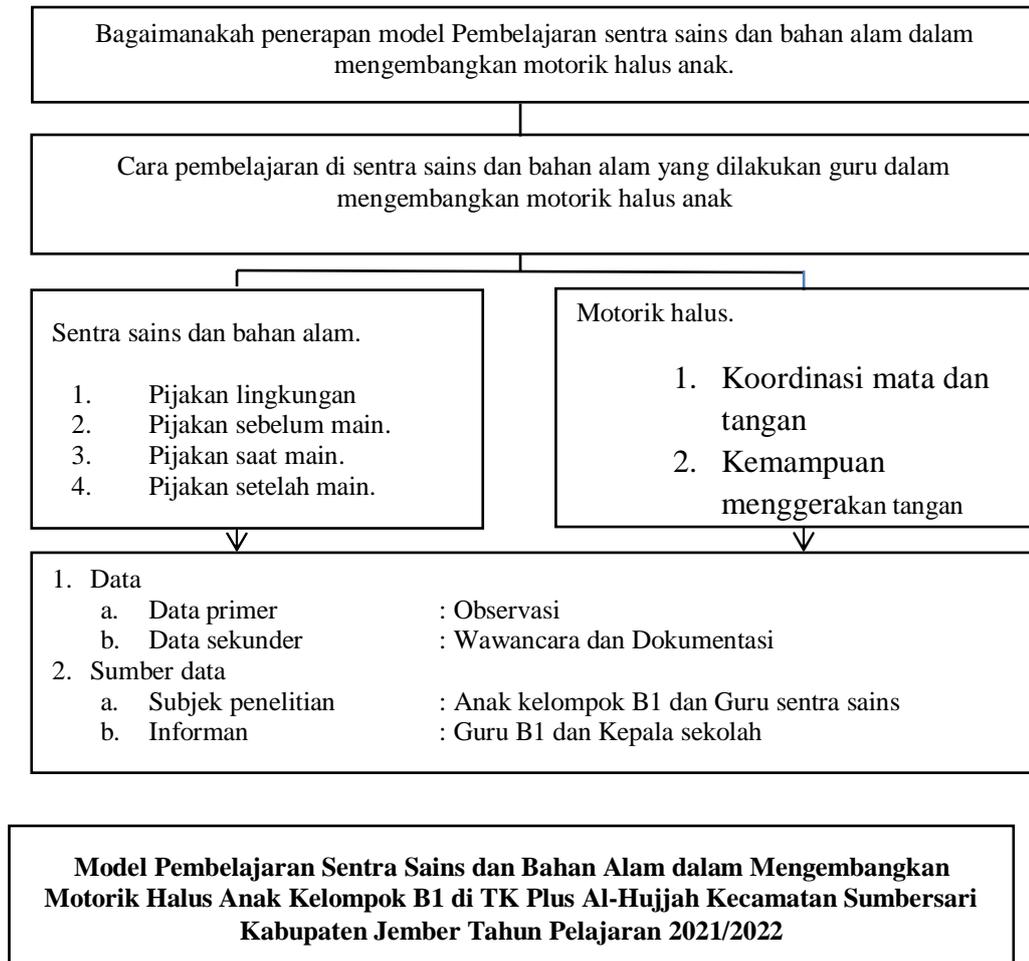
Model Pembelajaran sentra sains dan bahan alam yaitu salah satu sentra yang ada di Tk Plus Al-Hujjah. Pembelajaran sentra yang berdasarkan pada empat pijakan yaitu, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main pada saat di sentra sains dan bahan alam.

3.3.2 Motorik halus anak usia dini

Motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki anak di TK Plus Al-Hujjah kecamatan sumbersari kabupaten jember untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi mata yang cermat.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Masyhud (2014b:294) menyatakan bahwa desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan dilapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan didapatkan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

| : Adanya Hubungan

— : Berkaitan

↓ : Ada

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) Teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik perolehan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

3.5.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif dan teknik yang bersifat non interaktif. Data yang akan dikumpulkan harus tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang akan ditetapkan (Satori dan Komariah 2017:103).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1, guru pada sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah sedangkan informannya adalah guru sentra sains dan bahan alam, guru kelas B1, kepala sekolah, dan dokumentasi.

3.5.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar bahasa indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2017:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Partisipan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku setiap individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek yang dipelajari (Hartani, 2010:40).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus terjun secara langsung ke sekolah untuk mengetahui proses penelitian analisis model pembelajaran sentra sains dan

bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran sentra sains dan bahan alam di Tk Al-Hujjah agar informasi yang didapatkan dapat akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang diterapkan di sentra sains dan bahan alam yang dapat mengembangkan motorik halus anak, mengamati bagaimana guru menerapkan pijakan-pijakan dalam sentra sains dan bahan alam dan mengamati perilaku kreatif anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama(Sugiono, 2017:233).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa wawancara yang dilakukan kepada guru pada sentra sains dan bahan alam dan kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah. Data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan di Tk Puls Al-Hujjah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apasaja kegiatan yang dilakukan di sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di Tk Plus Al-Hujjah?
2. Siapa sajakah yang berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di Tk Plus Al-Hujjah?
3. Kapan kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok B1 dilakukan di Tk Plus Al-Hujjah?
4. Dimana kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok B1 dilakukan di Tk Plus Al-Hujjah?
5. Mengapa sentra sains dan bahan alam digunakan di Tk Plus Al-Hujjah?

c. Dokumentasi

Sugiono (2017:148) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif.

Beberapa pendapat diatas, memberikan gambaran tentang metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi maupun wawancara. Adapun data yang diraih dalam penerapan metode dokumentasi di TK Al- Hujjah antara lain meliputi: gambaran umum TK Plus Al-Hujjah, profil guru, profil sekolah, anak kelompok B1, dan foto proses kegiatan.

3.5.3 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data atau instrument perolehan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan suatu variabel dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang ada dilapangan secara valid artinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta efektif dan efisien (Masyhud, 2014b:214). penelitian ini yang dilakukan menggunakan perolehan data non tes. alat perolehan data non tes meliputi lembar observasi, check list, pedoman wawancara, skala penilaian, angket, studi kasus, dan catatan anekdot. penelitian yang dilakukan di Tk Plus Al- Hujjah menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui lembar observasi, pedoman wawancara guna mencapai tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017a:244-246) mengungkapkan bahwa tehnik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Mashyud (2014b:264) mengungkapkan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan upaya mencari data menata secara catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2017a:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis dan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dan keempat komponen dalam analisis data dan model interaktif.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di Tk Al-Hujjah menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang

dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di Tk Al-hujjah berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi data

Sugiyono (2017a:29) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di Tk Al-Hujjah pada kelompok B1 yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Penyajian data

Penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut (Miles dan Huberman, 1992:17). Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di Tk Al-Hujjah berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks.

d. Penarikan kesimpulan

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B1 di Tk Al-Hujjah yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interaktif.

3.7 Kredibilitas Penelitian

Menurut Afrizal (2015:167) dalam penelitian kualitatif validitas tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya informan, akan tetapi ketepatan sumber data sesuai dengan yang dibutuhkan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperoleh seperti ketepatan teknik pengumpulan data, ketepatan informan, cara observasi dan wawancara, dan cara membuat catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang valid dapat melakukan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memperkuat data, meyakinkan peneliti terhadap kelengkapan dan keabsahan data.

Menurut Mukhtar (dalam Rokhmah dkk, 2014:48) triangulasi ialah teknik untuk menguji kevalidan data atau *trustworthiness* dengan memanfaatkan hal yang ada di luar data untuk kepentingan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas penelitian ialah pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk melihat hasil kebenaran, kevalidan, dan keabsahan saat melakukan penelitian. Sehingga, dalam penelitian Analisis Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Kelompok B1 di TK Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 akan dilakukan uji kredibilitas penelitian yang mencakup triangulasi dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam Rokhmah dkk, 2014:48) terdapat tiga macam triangulasi, antara lain.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Salah satu contoh dalam menguji gaya kepemimpinan kepala sekolah, pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke guru yang dipimpin, ke atasan yang memberi tugas, dan ke teman kelompok kerjanya. Ketiga data diatas akan dideskripsikan, dikelompokkan sesuai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang terspesifik dari ketiga data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Tekhnik ini dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama namun tekhnik yang beda. Contohnya, data didapat dengan cara wawancara, kemudian mengecek dengan observasi, dokumentasi. Apabila didapat hasil berbeda perlu melakukan diskusi untuk memastikan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu. Data yang diperoleh dengan wawancara saat pagi hari akan memberikan data yang lebih valid, karena narasumber dalam keadaan segar, belum ada masalah. Untuk itu waktu atau situasi yang berbeda saat melakukan observasi, wawancara untuk pengecekan akan didapat data yang berbeda-beda. Maka perlu pengujian berulang-ulang agar didapat data yang pasti dan valid.

Penelitian ini akan menggunakan Triangulasi tekhnik. Triangulasi berasal dari hasil data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Tk Plus Al-Hujjah Summersari Kabupaten Jember yang berkaitan dengan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia kelompok B. Hasil yang didapat dari ketiga tekhnik tersebut akan didiskusikan lebih lanjut untuk memastikan dan mendapatkan data yang paling tepat dan benar.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang : 4.1 Hasil Penelitian dan 4.2 Pembahasan masing-masing penjelasan akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah. Jadwal penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	Sabtu, 15 Januari 2022	07.00 – selesai	penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Tk
2	Senin, 17 Januari 2022	07.00 – selesai	observasi pertama kegiatan di sentra sains dan bahan alam
3	Senin, 24 Januari 2022	07.00 - selesai	observasi kedua kegiatan di sentra sains dan bahan alam
4	Senin, 31 Januari 2022	07.00 – selesai	observasi ketiga kegiatan di sentra sains dan bahan alam
5	Senin, 07 Februari 2022	07.00 - selesai	observasi keempat kegiatan di sentra sains dan bahan alam
6	Senin, 14 Februari 2022	07.00 – selesai	wawancara dengan kepala sekolah TK

4.1.2 Gambaran Umum Lembaga

TK Plus Al-Hujjah Kabupaten Jember terletak di Jl. Sriwijaya Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. TK Plus Al-Hujjah didirikan pada tahun 1991 dengan ketua yayasan Husein Ali. Juga dikelola dalam manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Al-Hujjah yang memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember Nomor : 503A.I/TK-P/0020/35.09.325/2018 dan juga telah lulus akreditasi dari BAN PNF tahun 2018 dengan nilai akreditasi B.

Lembaga TK Plus Al-Hujjah tersedia jenjang pendidikan mulai dari KB, TK A di TK A terdapat 2 kelas yaitu A1 dan A2. Kelas TK B terdapat dua kelas juga yaitu B1 dan B2. Model pembelajaran di TK Plus Al-Hujjah menggunakan sentra, dengan empat macam sentra yang dimiliki yaitu sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan dan sentra sains dan bahan alam. Sarana dan prasarana di TK Plus Al-Hujjah cukup memadai antara lain: ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang aula, ruang uks, ruang baca, dapur, kamar mandi, dan taman bermain yang berisi permainan untuk anak usia dini. Sekolah ini juga memiliki alat permainan edukatif dalam dan luar kelas. Alat permainan edukatif didalam kelas berupa balok, puzzle, lego, angka, huruf. Adapun alat permainan diluar kelas meliputi jungkat-jungkit, ayunan, seluncuran, panjatan.

TK Plus Al-Hujjah dalam proses pembelajarannya tiap kelas didampingi satu orang guru pengajar. Untuk pembagian pembelajarannya pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis digunakan untuk kegiatan sentra masing-masing kelas, dan untuk hari Jum'at digunakan untuk sholat Dhuha berjamaah di ruang aula sekolah Untuk hari Sabtu kegiatan minat dan bakat seperti anak-anak mengikuti kegiatan taekwondo ada juga yang mengikuti kegiatan melukis.

4.1.3 Visi dan Misi TK Plus Al-Hujjah

a. Visi TK Plus Al-Hujjah

Terwujudnya generasi Islam yang cerdas, kreatif, sehat dan mandiri

b. Misi TK Plus Al-Hujjah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

c. Tujuan

Menghasilkan anak usia dini yang mempunyai kecerdasan majemuk dan siap memasuki jenjang dasar

4.1.4 Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah untuk kelompok B1 dilaksanakan setiap hari, jadi guru pada hari itu harus menyiapkan kegiatan yang harus dilakukan pada sentra tersebut. Misalnya pada hari Senin anak-anak kegiatan mencap dengan menggunakan pelepah pisang, jadi guru dari rumah sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus menyiapkan pelepah pisang, kapas, dan juga pewarna makanan.

Biasanya pada satu hari itu bisa dilakukan satu kegiatan, jadi anak-anak itu diajarkan yang menyangkut sentra sains dan bahan alam, namun untuk kegiatan itu hanya diambil satu kegiatan saja. Contohnya anak-anak diajak bermain sambil belajar mengecap menggunakan pelepah pisang, untuk bahannya dari pelepah pisang, pewarna makanan, dan kapas.

Guru mencari cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar tidak membosankan pada saat pembelajaran di sentra sains dan bahan alam. Guru menyiapkan kegiatan yang berbeda setiap minggunya yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Sehingga anak-anak tertarik untuk mencoba kegiatan yang diberikan oleh guru dan menghasilkan karya yang berbeda-beda setiap minggunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B1.

“Biar anak-anak tidak bosan biasanya saya cari kegiatan yang belum pernah dilakukan anak kelompok B1 mbak. Kegiatan yang baru misalnya minggu ini anak-anak membuat topi dari daun nangka, minggu selanjutnya mencetak menggunakan pelepah pisang atau sayuran, minggu lainnya anak-anak bermain kolase menggunakan daun pisang yang kering, menabur pasir, membuat playdough dan lainnya. Jadi setiap minggu anak-anak melakukan hal

yang berbeda-beda, punya pengalaman main yg berbeda-beda juga, dan menghasilkan karya yang beda pula”(wawancara guru kelompok B1, 17 januari 2022).

Kegiatan yang dilakukan di sentra sains dan bahan alam dapat membuat anak mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan anak dalam proses pembelajaran.

4.1.5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK

Kepala sekolah Tk Plus Al-Hujjah yang mengubah model pembelajaran dari yang dulu KTSP menjadi pembelajaran sentra sejak tahun 2017 sampai saat ini. Menteri Pendidikan menyarankan agar menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki beberapa metode pembelajaran untuk PAUD yang salah satunya ada pembelajaran sentra. Oleh karena itu kepala sekolah berinisiatif menggunakan pembelajaran sentra untuk Tk Plus Al-Hujjah ini.

“iya mbak, sebelumnya di sekolah kit aini menggunakan pembelajaran KTSP, tapi menteri Pendidikan menyarankan untuk menggunakan kurikulum 2013 disana ada beberapa metode pembelajaran sentra. Saya memilih pembelajaran sentra untuk diterapkan disini karena dari jumlah ruang kelas cukup mbak untuk empat sentra, untuk APE luar dan dalam juga memadai mbak. Jadi saya puluh menggunakan pembelajaran sentra sejak tahun 2017, awalnya saya uji coba dulu sih mbak. Saya melihat dari PAUD jateng mbak sebagai acuan saya, mulai dari RPPH, RPPM dan penilaian semuanya ada mbak di situ jadi saya menggunakan itu untuk reverensi”. (wawancara kepala sekolah, 14 Februari 2022).

Pembelajaran di sentra sains dan bahan alam diharapkan mampu memberikan anak pengalaman langsung belajar diluar ruangan, dan anak-anak belajar dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam seperti pelepah pisang, beras, daun kering, kayu, biji-bijian dan lain sebagainya. Kegiatan di sentra sains dan bahan alam secara tidak langsung dapat mengembangkan motorik halus anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah TK Plus Al-Hujjah. Proses pembelajaran di sentra sains dan bahan alam dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sama seperti dengan sentra lainnya. Guru sudah

melakukan dan mengamati anak-anak mulai datang kesekolah, salam ke orangtua, menyambut kedatangan anak, berinteraksi dengan teman, melakukan kegiatan sampai waktunya pulang.

Pembelajaran sentra sains dan bahan alam secara tidak langsung dapat membantu anak untuk mengembangkan motoriknya. Melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan anak di sentra sains dan bahan alam dapat memberikan anak-anak pengalaman belajar dan pengalaman baru. Anak-anak belajar membuat karya dari bahan alam dapat dilihat hasil anak-anak saat menjumpuk biji-bijian, menempel lem, dan lain sebagainya.

Indikator yang diamati pada pembelajaran sentra sains dan bahan alam

a) Pijakan Penataan Lingkungan

Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pijakan penataan lingkungan lingkungan di Tk Plus Al-Hujjah sudah dilakukan guru sebelum anak datang.

b) Pijakan Sebelum main

Guru membiasakan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak dan guru menyampaikan aturan dalam bermain.

Untuk kegiatan pertama: yaitu anak-anak bermain kolase, pertama guru harus menyiapkan alat dan bahan seperti wadah, lem, daun kering, kertas gambar dll. Kemudian sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan membaca doa sebelum belajar. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran memberitahu tugas anak-anak yaitu kegiatan bermain kolase dari daun kering, kemudian menjelaskan aturan dalam bermain dan menunjukkan contoh milik guru yang sudah jadi, guru memberi motivasi kepada anak saat pembelajaran berlangsung.

Untuk kegiatan kedua: yaitu mencetak atau mencap menggunakan pelepah pisang, sayuran dll. Langkah pertama yaitu guru mengucapkan salam,

menanyakan kabar, berdoa sebelum belajar menjelaskan materi pembelajaran. memberi tahu cara atau Teknik mencetak menggunakan pelepah pisang, kapas, pewarna makanan, kertas gambar. Langkah kedua yaitu anak-anak memegang alat cetak kemudian anak menempelkan diatas kertas gambar secara pelan-pelan dengan menggunakan kedua tangan.

Kegiatan ketiga membuat plastisin dari tepung. Yang pertama yaitu guru mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran anak lalu menjelaskan materi pembelajaran dan memberi tahu tugas anak-anak. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum anak datang. Setelah anak datang dan membuat lingkaran guru membuat kelompok agar anak tidak berebutan saat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan sebelum main disentra sains dan bahan alam dengan memberikan penjelasan mengenai materi dan cara mengerjakan setiap kegiatan dalam pembelajaran terlihat pada kegiatan pertama, kedua, dan ketiga terlihat guru sudah mengawali dengan mengucapkan salam menanyakan kabar anak, berdoa sebelum belajar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara mengerjakannya dikelas sentra sains dan bahan alam guru memberi semangat.

c) Pijakan selama main

Pada pijakan ini guru mengamati setiap perkembangan dan pekerjaan anak guru membiasakan anak bekerja tuntas (awal hingga akhir) guru mengembangkan keterampilan anak membuat hasil ide karyanya sendiri guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan. Kegiatan disentra sains dan bahan alam biasanya ada tiga kegiatan yang disiapkan oleh guru saat anak belajar dikelas. Untuk kegiatan yang pertama yaitu bermain kolase kegiatan kedua yaitu mencap menggunakan pelepah pisang ataupun menggunakan sayuran. Dan untuk kegiatan yang ketiga yaitu membuat plastisin dari tepung. Semua kegiatan diatas terlihat beberapa anak kelompok B1 sudah mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan

guru. Guru memberikan apresiasi kepada anak dengan memuji anak yang sudah mengumpulkan atau menyelesaikan tugasnya kemudian guru menilai anak setiap perkembangan anak untuk penilaian harian anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan saat main di sentra sains dan bahan alam dengan mengamati perkembangan anak. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan pujian. Hasil kegiatan pertama, kedua dan ketiga terlihat rata-rata anak sudah dapat mengerjakan sendiri tugasnya tanpa bantuan guru.

d) Pijakan setelah main

Pada pijakan setelah main guru membiasakan anak membereskan peralatan yang sudah digunakan kemudian guru menyuruh anak untuk berkumpul kembali membuat lingkaran. Guru mengulang kembali pengetahuan dan pengalaman bermain anak guru membiasakan berdoa setelah selesai bermain. Keempat pijakan setelah bermain pembelajaran sentra adalah (recalling). Recalling dilakukan guru pada saat pembelajaran sudah berakhir yaitu guru akan melakukan tanya jawab kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan setelah bermain di sentra sains dan bahan alam dengan melakukan recalling atau mengulang kembali kegiatan belajar anak dikelas.

Penerapan Model Pembelajaran Sentra Sains dan bahan alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah

Melalui wawancara pembelajaran di sentra sains dan bahan alam dilakukan selama empat hari dalam seminggu. Guru melaksanakan kegiatan di sentra sains dan bahan alam dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru seperti menyiapkan RPPH, RPPM menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Pelaksananya guru memberikan pijakan-pijakan seperti pijakan penataan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat main, pijakan setelah bermain, dan juga evaluasi.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing pelaksanaan dalam pemberian pijakan-pijakan di sentra sains dan bahan alam.

a. Pijakan lingkungan bermain

Pijakan lingkungan bermain di sentra sains dan bahan alam dilaksanakan dengan cara pertama guru menyiapkan RPPH dengan merencanakan indikator perkembangan yang akan dicapai oleh anak dalam melakukan kegiatan di sentra sains dan bahan alam, menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan di sentra sains dan bahan alam untuk kegiatan pertama yaitu anak-anak mencetak atau mencap menggunakan pelepah pisang. Guru menyiapkan kertas gambar, kapas, pewarna makanan. Kegiatan kedua yaitu membuat gelembung balon dari botol aqua yang berisi soda kue dan air.

b. Pijakan sebelum main

1) Guru menyampaikan aturan

Guru dalam menyampaikan aturan sudah terlaksana dengan bentuk kegiatan di mana guru menyampaikan jika bermain di dalam sentra sains dan bahan alam maka anak-anak dapat mendengarkan penjelasan guru, anak-anak mendengarkan jika temannya berbicara, tidak boleh berlari-larian di dalam kelas sentra. Kegiatan di dalam sentra dimulai dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam permainan yang akan dimainkan misalnya kegiatan hari ini anak-anak mencetak atau mencap menggunakan pelepah pisang, guru memberi penjelasan cara bermainnya yaitu dengan cara menyiapkan pelepah pisang, kertas gambar, kapas, dan juga pewarna makanan. Kemudian anak-anak diberi contoh cara bermainnya. Cara bermainnya misalkan pertama anak-anak duduk melingkar membentuk tiga kelompok satu kelompok terdiri dari empat anak, selanjutnya guru memberikan kertas gambar, kapas, dan juga pewarna makanan pada kelompok satu tersebut, lalu guru menjelaskan cara bermain atau cara melakukan kegiatan mencap menggunakan pelepah pisang. Untuk yang pertama siapkan kapas lalu di atas kapas di beri pewarna makanan secukupnya, kemudian

gunakan alat pelepah pisang lalu tempelkan pada kapas yang sudah diberi pewarna makanan itu kemudian tekan alatnya dan di tempelkan di kertas gambar.

2) Guru membiasakan berdoa sebelum belajar

Guru membiasakan berdoa sebelum belajar sudah dilakukan oleh guru ketika anak berada di kelas sentra. Kemudian anak-anak duduk melingkar, setelah anak-anak duduk melingkar guru juga ada didalam lingkaran tersebut. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam lalu guru bertanya tentang tema hari ini. Doa sebelum belajar dilakukan pada kegiatan materi pagi. Ketika di dalam kelas sentra anak-anak memulai pekerjaan dengan membaca basmalah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Guru menjelaskan materi dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Guru membuat kegiatan sesuai dengan tema dan subtema yang telah ditentukan. Kegiatan dilakukan pada waktu lingkaran, guru meminta seorang anak untuk memimpin baca doa dan salam sebelum main sentra. Kemudian guru menanyakan kabar, cuaca, hari dan tanggal. Guru menjelaskan tema pada hari ini dan memberi tahu kegiatan apa saja yang akan dimainkan. Serta memberi tahu anak tentang cara dalam penggunaan alat main. Dan menjelaskan peraturan dalam bermain yang dipatuhi anak. seperti yang dipaparkan oleh ibu Citra selaku guru dalam wawancara sebagai berikut.

Kegiatan pertama yaitu anak-anak mengecap menggunakan pelepah pisang guru menjelaskan terlebih dahulu cara bermain menggunakan pelepah pisang untuk dicap di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dimainkan. Kegiatan kedua yaitu anak-anak diajarkan cara membuat playdought dari tepung, minyak, air. Sebelum melaksanakan kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah cara kegiatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan sebelum main di sentra sains dan bahan alam dengan memberikan penjelasan mengenai materi dan cara mengerjakannya.

c. Pijakan saat bermain

Pijakan saat bermain dilakukan di dalam kelas sentra masing-masing, guru mendampingi anak saat mengerjakan tugasnya. Guru sebelumnya sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan di sentra sains dan bahan alam, seperti membuat *playdough*, mencap menggunakan pelepah pisang, sayuran, kolase dari biji-bijian dll. Guru memperhatikan anak yang tengah melakukan kegiatan, hal tersebut sekaligus dijadikan guru dalam mengobservasi perkembangan anak. sesekali guru memberitahu langkah-langkah untuk menyelesaikan permainan dan motivasi bahwa anak mampu mengerjakannya.

d. Pijakan setelah main

Pijakan setelah main merupakan pijakan yang ada di dalam sentra sains dan bahan alam. Adapun pijakan setelah main yaitu: 1) guru membiasakan anak membereskan mainan; 2) Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman selama main; 3) guru membiasakan anak berdoa setelah main (Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:12).

1) Guru membiasakan anak membereskan mainan

Guru membiasakan anak membereskan mainan sudah dilakukan oleh guru sentra sains dan bahan alam. Jadi jika waktu sudah menunjukkan pukul 09:20 WIB anak-anak akan diberikan kode untuk beres-beres. Sebelum beres-beres maka guru mengingatkan waktu bermain sudah hampir habis tinggal 10 menit lagi maka anak-anak dengan otomatis akan cepat-cepat untuk segera membereskan tugasnya jika waktu bermain sudah habis anak-anak sudah melakukan beres-beres mainannya dan duduk membuat lingkaran lagi.

2) Guru membiasakan bercerita tentang pengalaman bermain

Guru membiasakan anak-anak untuk bercerita tentang pengalaman selama bermain yang sudah dilakukan oleh guru adapun bentuk kegiatannya yaitu sebelum pulang anak-anak bercerita terlebih dahulu tentang pengalaman yang didapat hari ini. Secara bergiliran dalam satu hari 2-5 anak disuruh menceritakan permainan yang sudah dilakukan didalam kelas mulai awal

hingga akhir, dan sedikit mengulas kembali tentang tema hari ini yang dibahas atau dilakukan disekolah.

3) Guru membiasakan anak berdoa setelah bermain

Guru membiasakan anak berdoa setelah bermain sudah dilakukan oleh guru dengan kegiatan ketika anak-anak selesai membereskan mainan maka anak-anak duduk melingkar kembali seperti semula. Maka guru meminta satu anak untuk maju dan memimpin doa setelah bermain. Biasanya doa yang dibaca doa setelah belajar, doa kedua orang tua, dan surat pendek.

4.1.6 Hasil Pengamatan Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru sentra sains dan bahan alam beliau mengatakan bahwa: Bahwa sentra sains dan bahan alam adalah model pembelajaran yang menggunakan pijakan yang dapat menstimulus anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti berpikir dan mengaitkan antar konsep dan peristiwa alam sekitar. Anak yang masuk pada sentra sains dan bahan alam ini adalah anak yang berasal dari sentra lain seperti sentra persiapan, sentra balok, sentra kreativitas, kelompok usia anak yang masuk dalam sentra yaitu kelompok A dan B. Sedangkan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam ini menggunakan pijakan-pijakan dalam pembelajaran. Materi yang digunakan berdasarkan kurikulum yang ada dan lebih menekankan tentang pengetahuan anak dibidang sains agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak.

Sebelum masuk pada model pembelajaran sentra sains dan bahan alam terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah dimulai dari pukul 07:30 WIB hingga 10:30 WIB adapun lebih jelasnya akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penyambutan kedatangan anak

Penyambutan kedatangan anak merupakan awal kegiatan yang dilakukan di Tk Al-Hujjah dimulai pukul 07:00 WIB hingga pukul 07:30 WIB. Pembelajaran yang bisa di dapatkan dari kegiatan penyambutan kedatangan anak adalah bentuk pembiasaan yang dibiasakan oleh guru

terhadap anak-anak untuk memiliki sikap mandiri. Kemandirian tersebut dibiasakan dengan cara ketika anak berangkat ke sekolah maka orang tua, nenek ataupun kakek yang mengantar anak hanya diperbolehkan sampai luar pintu gerbang sekolah saja. Ketika memasuki gerbang sekolah maka anak akan berjalan namun meskipun demikian masih ada juga beberapa anak yang diantar sampai masuk gerbang sekolah. Ketika anak memasuki pintu gerbang sekolah maka anak-anak akan disambut oleh beberapa guru yang piket pada hari itu. Pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan penyambutan kedatangan anak yang dilakukan oleh guru merupakan pembiasaan akhlak mulia yang mana ketika anak menjabat tangan guru dan anak mengucapkan salam kepada guru lalu guru menjawab salam anak, menghirup tangan guru ketika bersalaman itu semua merupakan pembelajaran nilai moral dan agama yang dibiasakan di Tk Plus Al-Hujjah.

b. Kegiatan *briefing* pagi dan doa

Kegiatan *briefing* dan doa ini dilakukan pukul 07:30 WIB hingga pukul 07:45 WIB. Kegiatan yang dilakukan untuk hari senin yaitu upacara bendera di depan kelas A1 dan A2, untuk hari selasa dan rabu anak-anak melakukan kegiatan senam bersama di halaman sekolah, untuk hari jumat anak-anak melakukan sholat dhuha, untuk hari sabtu anak-anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti tekondo atau pencak silat, melukis, menari dll. Untuk hari sabtu anak-anak memiliki kegiatan yang beragam adapun kegiatan tersebut yaitu jalan-jalan.

c. Materi pagi

Materi pagi dilakukan pada pukul 08:00 WIB hingga pukul 09:00 dalam kegiatan materi pagi anak-anak masuk kelas masing-masing sentra. Anak-anak akan diajarkan oleh guru di setiap sentra misalnya anak-anak hari ini belajar melakukan eksperimen mencampur air dengan pewarna, membuat kolase dll. Pada kegiatan makan dan minum dilakukan dengan cara anak duduk melingkar. Sebelum anak-anak melakukan makan bersama anak-anak membaca atau berdoa bersama-sama terlebih dahulu. kemudian

setelah mencuci tangan anak-anak mengambil tasnya dan setelah itu kembali ketempat duduknya, setelah itu anak-anak mengeluarkan bekal makanan yang sudah dibawa dari rumah masing-masing. Terdapat beberapa anak yang mau berbagi bekal yang dibawa pada hari ini dengan temannya namun juga terdapat beberapa anak yang tidak mau berbagi dengan temannya. Setelah anak-anak selesai makan dan minum maka guru memberikan komando untuk beres-beres dan memasukkan bekal kedalam tasnya yang artinya waktu makan dan minum sudah habis setelah itu anak-anak melakukan doa setelah makan dan minum bersama-sama.

d. Kegiatan sentra dan penutup

Kegiatan sentra dan penutup dilakukan pada pukul 09:30 WIB hingga pukul 10:00 di Tk Plus Al-Hujjah terdapat 4 sentra yang diterapkan yaitu ada sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra sains dan bahan alam. Adapun kegiatan yang dilakukan di masing-masing sentra memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan sentra persiapan banyak kegiatan yang melibatkan pengenalan angka, huruf, menulis, berhitung untuk mempersiapkan anak masuk ke sekolah dasar, kegiatan sentra balok banyak melibatkan aktivitas pengenalan bentuk, ukuran, ide untuk membangun sesuatu bentuk bangunan seperti sekolah, rumah, pasar dengan menggunakan balok dengan berbagai bentuk.

Setelah anak-anak selesai bermain di sentra maka sebelum pulang guru melakukan evaluasi kegiatan pada hari ini, anak-anak ditanya satu persatu oleh guru untuk bercerita namun hanya sebagian saja anak yang bercerita tidak semua anak mampu bercerita tentang kegiatan di sentra pada hari ini. Setelah anak-anak bercerita maka melakukan doa yang dipimpin oleh satu anak. setelah doa maka anak-anak memakai sepatu dan berbaris di halaman sekolah guru mengantar anak hingga di depan pintu gerbang sekolah. Jika ada anak yang belum dijemput maka guru menunggu hingga anak tersebut dijemput semua.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sentra sains dan bahan alam Tk Plus Al Hujjah pada hari pukul 08:00s/d 11:00 WIB. Dalam hal pembelajaran di sekolah ini menggunakan beberapa pijakan seperti, guru sebelum mengajar juga harus melengkapi data keadministrasian pembelajaran seperti RPPM dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan melengkapi data keadministrasian itu dapat berguna untuk data disekolah dan proses belajar mengajar yang ada di sekolah dapat diselesaikan.

4.1.7 Analisis Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

- a. Model pembelajaran sentra dalam mengembangkan motorik halus anak dilakukan dengan cara merencanakan pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian.

Perencanaan yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermodel sentra yaitu melalui proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan (RPPH) secara garis besar. Sedangkan RPPH di dalamnya berisi rencana yang dibuat sebagai acuan dalam mengajar untuk menjalankan kegiatan pada satu hari dan materi yang dipelajari, contohnya melakukan circle time yang didalamnya terdapat kegiatan murojaah surat pendek, membaca ikrar dan asmaul husna, materi pagi, kegiatan makan bersama, kegiatan pada sentra, dan kegiatan penutup.

Dijelaskan dalam wawancara kepala sekolah dn guru kelompok B:“kami selalu merencanakan dalam kegiatan RPPH dan RPPM, seperti itu mbak. Kami membuat kegiatan di beberapa sentra, jadi semua sentra diusahakan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus”.“sesuai dengan kurikulum dulu, misalkan dari RPPM, terus baru nanti RPPH, seperti itu seperti biasanya, baru nanti perencanaan mingguannya dan hariannya”. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada hari senin tertera bahwasanya akan dilaksanakan pada sentra sains dan bahan alam. Guru menyertakan rencana kompetensi dasar dan indikator berdasarkan 6 aspek perkembangan anak yang

akan dikembangkan melalui sentra sains dan bahan alam. Merencanakan alat dan bahan yang akan digunakan berupa papan tulis, penghapus, spidol, biji-bijian, kertas, pencil, pasir, daun kering, lem, gunting.

Perencanaan pembagian waktu kegiatan mulai dari rencana pijakan lingkungan main, kemudian dilanjutkan kegiatan pembukaan berupa kedatangan anak, pembacaan asmaul husna, ikrar, dan murajaah surat pendek, materi berdoa pengenalan doa masuk dan keluar masjid, dan hafalan surat al-ashr, setelah itu kegiatan makan bersama. Kemudian masuk pada kegiatan inti terdapat kegiatan pada pijakan sebelum main di dalam circle time berupa bercerita tentang lingkungan rumah, memberi gagasan cara dan aturan bermain. Selanjutnya rencana pijakan selama main di sentra dan rencana pijakan setelah main sentra dengan recaling serta merapikan area main. Rencana kegiatan penutup berdoa dan mengucapkan salam. Penilaian direncanakan menggunakan observasi harian berupa penilaian perkembangan anak, dan penilaian hasil karya. Tk Plus Al-Hujjah melaksanakan pembelajaran sentra dalam mengembangkan motorik halus anak melalui metode bermain, menjalankan pijakan-pijakan sentra

- 1) Model pembelajaran sentra dengan metode bermain dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Metode pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh Tk Plus Al-Hujjah adalah metode bermain, seperti yang dikatakan oleh Ibu CI selaku guru:

“TK kita memilih metode permainan. dalam kegiatan sentra biasanya kita mengembangkan motorik halus anak dengan mempersiapkan mainan-mainan seperti merobek, menggunting, mencocok, memompa, memeras, meronce, dan kegiatan lainnya yang merupakan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak”. (wawancara, guru kelompok B1).

Menurut zaini(2009:17) bermain merupakan suatu cara yang menarik bagi anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan belajar, bermain memberi anak peluang untuk mengeksplorasi dunia dan kemampuan yang ada pada diri anak serta mempelajari hal-hal baru. Guru memfasilitasi berbagai permainan yang

disediakan pada area bermain sentra, melalui permainan tersebut keterampilan motorik halus anak dapat menstimulasi dengan baik dan memperdalam pengetahuan anak.

Empat sentra yang dibuka di Tk Al-Hujjah di antaranya, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan dan sentra sains dan bahan alam. Pada sentra difungsikan untuk melatih kemampuan anak dalam membangun, sehingga guru menyediakan media balok dengan berbagai ukuran. Melalui bermain balok, anak dibebaskan mengeksplor balok-balok tersebut untuk dibangun sesuai dengan imajinasinya. Sentra persiapan kegiatan yang diterapkan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, maka guru memperkenalkan angka dan huruf. Cara guru dalam memperkenalkan angka dan huruf dikemas melalui permainan yang menarik, contohnya dalam memperkenalkan huruf, guru memberi kubus berhuruf untuk dironce sehingga menghasilkan sebuah kata. Kemudian suku kata tersebut dituliskan kembali pada kertas. Sentra sains dan bahan alam menggunakan media yang berbahan dasar dari alam dan sekaligus mendekatkan anak pada hal-hal yang ada pada alam sekitar. Bahan dari alam tersebut dimanfaatkan guru sebagai media bermain anak, contohnya kegiatan memisahkan biji dan kulit kerang menggunakan penjepit, ada juga contohnya yaitu kegiatan mencetak menggunakan pelepash pisang yang dicetak di atas kertas gambar.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di empat sentra, mayoritas dari kegiatan yang diterapkan mengacu pada metode bermain. Melalui permainan yang dirancang dan disediakan anak dapat secara bebas berekspresi dan bereksplorasi dalam rangka mengembangkan motorik halus anak.

- 2) Model pembelajaran sentra di Tk Plus Al-Hujjah dilaksanakan melalui pijakan-pijakan yang dilakukan. Di antaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Proses pelaksanaan model pembelajaran sentra mengacu atas dasar langkah-langkah penerapan sentra, di antaranya penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembuka, transisi 10 menit, kegiatan makan, kegiatan inti yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah

main, dan kegiatan penutup. Dalam satu hari anak kelompok bermain di sentra misalkan dari jam 7 anak-anak sudah mulai datang, anak-anak langsung masuk dikelas sentra masing-masing untuk menaruh tasnya, kemudian anak-anak boleh bermain diluar kelas terlebih dahulu sambil menunggu bel berbunyi untuk menandakan waktunya masuk kelas, pada jam setengah 8 anak-anak masuk kelas, sebelum masuk kelas sentra anak-anak berbaris didepan kelas masing-masing. Nah pada jam 8:15 anak-anak memasuki kelas sentra untuk pelaksanaan model pembelajaran sentra dengan area main anak dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Pada pembelajarannya dengan menggunakan empat pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

a. Pijakan lingkungan main

Sebelum anak-anak datang, guru mempersiapkan media, alat dan bahan permainan yang akan dilakukan oleh anak dalam satu hari disesuaikan dengan tema. Menata lingkungan main anak pada ruang sentra sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Merancang agar anak mendapat pengalaman baru ketika selama waktu bermain.

b. Pijakan sebelum main

Kegiatan dilakukan pada waktu lingkaran, guru meminta seorang anak untuk memimpin baca doa dan salam sebelum main sentra. Kemudian guru menanyakan kabar, cuaca, hari, tanggal dan tahun.

Dilanjutkan kegiatan menambah kosa kata, satu persatu anak diminta menyerukan dan menulis kosa kata dengan awalan suku huruf yang sama. Kosa kata yang telah disesuaikan tersebut di tulis anak pada

buku masing-masing. Dan terlihat bahwa anak telah mampu untuk menggunakan tiga jari dalam menulis.

Guru menjelaskan tema pada hari ini dan memberi tahu kegiatan apa saja yang akan dimainkan. Serta memberi tahu anak tentang cara dalam penggunaan alat main. Dan menjelaskan peraturan dalam bermain yang harus dipatuhi anak. seperti yang dipaparkan oleh ibu CI selaku guru dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kita siapkan alat dan bahan supaya anak mengambil sendiri. Biasanya ada anak yang antusias ya “apa ini bu? Pengen tahu pengen lihat”aku mau dong bu”nah saya kasih penjelasan.

c. Pijakan selama main

Guru memperhatikan anak yang tengah melakukan kegiatan, hal tersebut sekaligus dijadikan guru dalam mengobservasi perkembangan anak. sesekali guru memberitahu langkah-langkah untuk menyelesaikan permainan dan memotivasi bahwa anak mampu melakukannya.

Selama pijakan main ini, anak mengeksplorasi pengalamannya dari semua permainan yang disediakan guna membantu proses optimalisasi perkembangan motorik halus, guru mengingatkan waktu bermain yang sebentar lagi akan berakhir, hasil kerja anak dikumpulkan kepada guru.

d. Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai, anak diminta untuk bertanggung jawab dalam membereskan alat dan media yang digunakan selama main ditempat semula sebagai pembiasaan bentuk hidup bertanggung jawab dan mandiri.

Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini, dan meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang di dapat selama bermain. Kemudian anak diminta untuk memimpin doa pulang dan doa naik kendaraan.

4.1.8 Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus

Kegiatan yang dilakukan di dalam sentra sains dan bahan alam merupakan kegiatan yang memang banyak melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adapun kegiatan yang banyak dilakukan di dalam sentra sains dan bahan alam selain kegiatan mencap, dan kolase juga terdapat beberapa kegiatan lain yang menunjukkan bahwa di dalam sentra sains dan bahan alam ini banyak kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya ialah: bermain atau membuat permainan tisu pelangi, dengan bahan-bahan sebagai berikut, pewarna makanan, air dan botol aqua kecil. Pertama anak-anak menyiapkan botol yang berisi air lalu pada tahap satu dikasih pewarna kemudian diatasnya dikasih tisu yang bergelantungan di botol yang satunya. Maka nanti anak-anak akan melihat hasilnya bahwa pewarna tersebut akan muncul atau naik pada tisu tersebut dan menghasilkan warna lain seperti itu.. Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru sentra sains dan bahan alam dan kepala sekolah di Tk Plus Al-Hujjah adapun hasil wawancara ialah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru sentra sains dan bahan alam bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan.

“Khusus disentra sains dan bahan alam ini mengarah pada kegiatan yang banyak mengembangkan motorik halus anak. kegiatan motorik halus anak sangat banyak diantaranya bermain kolase, mengeap, dan kegiatan yang lain yang melibatkan antara koordinasi mata dan tangan (kepala sekolah: Senin, 14 Februari 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam mengembangkan motorik halus anak ialah banyak melakukan kegiatan yang menstimulasi koordinasi antara mata dan tangan dan dilakukan secara berulang-ulang.

4.1.9 Hasil penelitian model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus AL-HUJDAH kecamatan sumbersari kabupaten jember. Penerapan kegiatan pembelajaran sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-hujjah dilakukan di kelas masing-masing sentra. Kegiatan pembelajaran sentra sains dan bahan alam dilakukan setiap hari senin sekali dalam seminggu. Guru melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan rpph yang telah dirancang. Observasi dilakukan pada anak kelompok B1 untuk mengetahui penerapan kegiatan yang ada di sentra sains dan bahan alam yang dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-hujjah dengan menggunakan catatan lapangan dan wawancara dengan guru kelompok B1 dan kepala sekolah.

Pada saat menerapkan kegiatan –kegiatan yang ada di sentra sains dan bahan alam, perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat pada kegiatan I dalam mengecap menggunakan pelepah pisang pada kertas gambar kupu-kupu yaitu anak yang berinisial AD,AH,AF,AM, sudah berkembang baik, hal ini terlihat pada kegiatan pertama, anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan II dalam bermain kolase motorik halus anak yang sudah terlihat yaitu anak yang berinisial AT,RJ,NZ, ; pada kegiatan III dalam bermain larutan tisu motorik halus anak yang sudah terlihat yaitu AB,RL,YN; dari ketiga kegiatan di sentra sains dan bahan alam tersebut kelihatan motorik halus anak dapat memiliki kecermatan anak dalam memberikan cap pada pola gambar yang sudah ditentukan, dan kerapian dalam menyusun dan menempatkan hasil mengecap sesuai dengan bentuk pada alat yang digunakan, kemudian pada kemampuan menggerakkan tangan anak mulai mampu memegang alat yang digunakan tanpa bantuan dari guru. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di sentra sains dan bahan alam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam membuat hasil karya yang telah dikerjakan.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran sentra sains dan bahan alam merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sentra yang dapat memberikan anak kesempatan mengembangkan ketrampilan motorik halusnya dalam membuat karya dari alat dan bahan yang ada di sentra sains dan bahan alam. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang mengikuti dan mengerjakan tugas di sentra sains dan bahan alam, dari kegiatan yang dilakukan anak di sentra sains dan bahan alam dapat terlihat motorik halus anak. Menurut Muktar, dkk (2013:115), pembelajaran dengan metode sentra mengacu pada empat pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, pijakan setelah bermain. Sesuai dengan teori diatas dan berdasarkan penelitian, di TK Plus Al-Hujjah sudah menerapkan empat pijakan diatas, sesuai teori diatas dan berdasarkan penelitian, TK Plus Al-Hujjah menggunakan pembelajaran sentra salah satunya sentra sains dan bahan alam, dalam pelaksanaannya guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan-pijakan bermain pada anak kelompok B1 yang meliputi pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Menurut Suryana (2016:276), sentra sains dan bahan alam merupakan ruang bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor untuk melatih kekuatan tangan anak untuk persiapan menulis, serta pengenalan sains sehingga anak dapat mengembangkan motoriknya. Hasil yang diharapkan dari sentra sains dan bahan alam yaitu, anak dapat terstimulasi aspek motorik halusnya secara baik, dan mengenal sains sejak dini. Memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar anak, akan memudahkan guru dalam menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran. Sesuai dengan teori di atas dan berdasarkan penelitian, pada saat pembelajaran luring, di TK Plus Al-Hujjah memanfaatkan halaman sekolah sebagai tempat belajar untuk sentra bahan alam. Kegiatan yang ada di sentra sains dan bahan alam dapat memberikan anak pengalaman belajar, dengan memanfaatkan bahan alam sebagai bahan untuk menghasilkan sebuah karya, dimana anak serta tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya saat melakukan kegiatan. Data yang ada merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi di Tk Plus Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebagai berikut.

a. Pijakan penataan lingkungan

Menurut Muktar, dkk (2013:115) pertama pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra berupa penataan lingkungan main. Guru mengelola alat dan bahan main yang ukup (tiga tempat main untuk anak) yang mencakup tiga permainan yaitu sensorimotor, main peran, dan main pembangunan, merencanakan densitas serta mendukung keaksaraan anak. Sesuai dengan teori yang diatas, guru menyiapkan tiga kegiatan yang berbeda di sentra sains dan bahan alam. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:155) menjelaskan bahwa sentra sains dan bahan alam ini menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti daun-daunan, kayu, ranting, pasir, biji-bijian dan batu. Sesuai teori diatas dan berdasarkan penelitian, Tk Plus Al-Hujjah di sentra sains dan bahan alam menggunakan bahan-bahan alam untuk membuat karya. Kegiatan pertama menggunakan biji-bijian, daun kering untuk kolase, kegiatan kedua menggunakan tepung air, pearna makanan dan minyak, kegiatan ketiga menggunakan pelepah pisang untuk mengecap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan lingkungan bermain di sentra sains dan bahan alam dengan menyiapkan alat dan bahan dari alam yang akan digunakan oleh anak-anak di kelas sentra, dari kegiatan pertama, kedua, ketiga dan keempat membutuhkan alat dan bahan alam yang berbeda-beda yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kegiatan anak setiap minggunya.

b. Pijakan sebelum bermain

Menurut Mukhtar, dkk (2013:115) *kedua* pijakan awal main pembelajaran sentra berupa memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan dan alat main yang ada, mendiskusikan aturan yang akan di gunakan saat bermain, menjelaskan waktu untuk bermain, dan mengelola hubungan sosial. Sesuai dengan teori diatas, pada saat kegiatan di sentra sains dan bahan alam yang dilakukan di kelas sentra

guru menjelaskan materi pembelajaran dan langkah-langkah menggunakan alat dan bahan untuk mengerjakan tugasnya. aturan bermain yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung, anak-anak dibiasakan untuk berdoa sebelum belajar, dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri.

c. Pijakan saat main

Menurut Mukhtar, dkk (2013:155) *ketiga*, pijakan saat bermain pembelajaran sentra merupakan pijakan individual yang diberikan saat anak main. Guru memberikan kesempatan dan aktu untuk anak dalam mengelola dan memperluas pengalaman main mereka serta guru mendokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun portofolio semua bentuk perkembangan dan kemajuan main anak. Sesuai dengan teori diatas, anak kelompok B1 diberikan kesempatan untuk menambah pengalaman bermain saat melakukan kegiatan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang; 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Hasil dalam analisis penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran sentra sains dan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus AL-HUJJAH, guru memberikan materi kegiatan pembelajaran anak kelompok B1 sudah dilakukan oleh guru di kelas masing-masing sentra . Terdapat beberapa kegiatan di sentra sains dan bahan alam yang dapat mengembangkan motorik halus anak diantaranya yaitu kegiatan kolase, mencap menggunakan pelepah pisang, larutan tisu. Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam yaitu guru memberikan pijakan penataan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah anak bermain untuk memberikan kesempatan kepada anak kelompok B1 dalam mengembangkan motorik halusnya di sentra sains dan bahan alam yang meliputi kemampuan anak dalam kecermatan, kerapian, dan kemampuan menggerakkan tangan dalam melatih otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam membuat kegiatan-kegiatan di sentra sains dan bahan alam yang lebih inovatif dan menyenangkan agar anak lebih tertarik dalam membuat karya.

- b. Guru diharapkan lebih mengembangkan dan menyalurkan ide dalam melakukan kegiatan di dalam sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak.

5.2.2 Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya agar lebih baik dan berkembang khususnya mengenai pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Hartani. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Pendidikan)*. Jember. Center For Society Studies (CSS).
- Masyhud, M. S. 2014a. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta
- Masyhud, M. S. 2014b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmawati, Fitri. *Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak kelompok B TK Kreet Kecamatan Masaran kabupaten Sragen.eprins.ums.ac.id*
- Santrock, J. W. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta; Erlangga
- Satori Djam'ah dan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono, 2017a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmed. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA

Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019), h. 130-131.

	2021/2022?		<p>ma in</p> <p>3. Pij aka n sel am a ma in</p> <p>4. Pij aka n set ela h ma in</p> <p>1. koordi nasi mata dan tangan</p> <p>2. kemam puan mengg erakka n tangan</p>		<p>Teknik analisis data: Menggunaka n jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>
--	------------	--	--	--	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang diperoreh	Sumber data
1.	Kegiatan sentra sains dan bahan alam kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	Guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
2.	Kegiatan sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan Motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	Anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoreh	Sumber data
1.	Informasi tentang peranan sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	Guru sentra sains dan bahan alam dan kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
2.	Informasi tentang kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	Guru sentra sains dan bahan alam dan kepala sekolah di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoreh	Sumber data
1.	Gambaran umum TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Profil TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Profil guru TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Data anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
5.	Foto proses kegiatan	Dokumen

ampiran C. Lembar Instrumen Penilaian

C.1 Lembar Instrumen Guru

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan		
		Sudah	Belum	
1.	Guru memberikan pijakan penataan lingkungan			
	a. Guru menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan rencana			
	b. Guru menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan sebelum kegiatan dimulai			
	c. Guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran			
2.	Guru memberikan pijakan sebelum main			
	a. Guru membiasakan berdo'a sebelum belajar			
	b. Guru mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak			
	c. Guru menyampaikan aturan dalam bermain			
3.	Guru memberikan pijakan selama main			
	a. Guru mengamati setiap perkembangan dan pekerjaan anak			
	b. Guru membiasakan anak bekerja tuntas (awal sampai akhir)			
	c. Guru mengembangkan keterampilan anak membuat karya hasil idenya sendiri			
4.	Guru memberikan pijakan setelah main			
	a. Guru membiasakan anak membereskan peralatan yang sudah digunakan			
	b. Guru menyuruh anak berkumpul kembali membuat lingkaran			
	c. Guru mengulang kembali pengetahuan dan pengalaman bermain anak			
	d. Guru membiasakan berdo'a setelah selesai bermain			

Lampiran D. Lembar Wawancara

D.1 Lembar Wawancara Guru sentra sains dan bahan alam

Lembar Wawancara Guru Sentra Sains dan Bahan Alam

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Responden : Guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam anak kelompok B1?	Kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam anak kelompok B1 pada hari Senin setiap satu minggu sekali.
2.	Bagaimana cara menciptakan pembelajaran atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak kelompok B1?	Biasanya agar anak-anak tidak bosan, setiap munggunya kegiatannya diganti-ganti mbak. Misalkan anak-anak melakukan kegiatan minggu ini mengecap menggunakan pelepah pisang, kemudian membuat plaidough dari tepung., seperti itu mbak. Jadi guru sebelumnya membuat dan merencanakan RPPH dan RPPM, dengan kegiatan yang berbeda setiap minggunya.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1?	Untuk kegiatannya mcam-macam mbak, kolase dari daun kering, biji-bijian, pasir laut, dll. Ada juga mengecap dengan menggunakan pelepah pisang dan bereksperiman.
4.	Bagaimana proses pembelajaran di sentra sains dan bahan alam mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi?	Awalnya guru menyiapkan RPPH, RPPM, kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan inmtik memulai kegiatan. Langkah selanjutnya yaitu untuk evaluasi guru memulai kegiatan anak-anak dengan memberi tanda bintang

		dan memberi motivasi atau reward pada anak.
5.	Apakah dengan adanya sentra sains dan nahan alam dapat mengembangkan motoric halus anak kelompok B1?	Iya bias mbak, semua kegiatan pembelajaran di sentra sains dan bahan alam memang secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan motoric halus anak. Contohnya pada minggu ini anak-anak bermain membuat topi dari daun Nangka seperti itu bias melatih jari-jemari anak dan otot-otot kecil anak juga.

Jember,

Narasumber

Pewawancara

Kepala TK Plus Al-Hujjah Summersari Jember

(Siti Zulaikah,S.Pd)

Umi Lailatul Nikmah

D.2 Lembar Wawancara Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Responden : Guru sentra sains dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa TK Plus Al-hujjah menggunakan pembelajaran sentra?	Menggunakan pembelajaran sentra sudah sejak tahun 2017 ya mbak, berate baru 3 tahun disini menggunakan pembelajaran sentra ya mbak.
2.	Mengapa memilih pembelajaran sentra untuk TK Plus Al-Hujjah?	Sebelumnya kita pakai KTSP ya mbak, namun setelah menteri Pendidikan menyarankan intuk memakai kurikulum 2013 dan didalamnya banyak metode pembelajaran PAUD, akhirnya kita memilih sentra. Kadi mulai tahun 2017 saya buat pembelakaran sentra mbak.
3.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Plus Al-hujjah?	Umtuk pelaksanaan model pembelajaran sentra dengan main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan limgkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran asalah saat pendidik duduk Bersama anak dengan posisis melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Pada

		pembelajarannya dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main , pijakan selama main, pijakan sebelum main, pijakan setelah main.
4.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra sauns dan bahan alam dalam mengembangkan motoric halus anak kelompok B1?	Dari awal umpamanya pertama mereka datang ya seperti biasa sambutan ketika anak datang, membiasakan mandiri dan tanggung jawab, lali cuci tangan itu kan termasuk motoric mbak.
5.	Apakah dengan adanya pembelajaran sentra sains dan bahan alam dapat mengembangkan motoric halus anak kelompok B1?	Iya bisa mbak, sebenarnya pembelajaran sentra itu memberikan pengalaman langsung untuk anak. Missal di sentra sains dan bahan alam niasannya guru menyediakan tiga jenis kegiatan yang berberda , nah anak akan memilih kegiatan sesuai minat anak.

Jember,

Narasumber

Pewawancara

Kepala TK Plus Al-Hujjah Summersari Jember

Umi Lailatul Nikmah

(.Siti Zulaikah,S.Pd)

Lampiran E. Profil TK Plus Al-Hujjah

E1.Profil TK Plus Al-Hujjah Kec. Sumpalsari Kab. Jember

Nama Lengkap Lembaga : Yayasan Al-Hujjah
 Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001 RW. 010
 Lingkungan Kramat Kranjingan
 Nama Lengkap : Sayyid Husein Bin Ali Alkaff
 Jabatan : Ketua Yayasan
 No. Telp/HP : 08179684821

SEKOLAH

Nama Lengkap Sekolah : TK Plus Al-Hujjah Tingkat dan
 Jenis Sekolah : Pendidikan Formal Kelompok
 : Taman Kanak-Kanak
 Alamat Sekolah : Jl. Sriwijaya XXX/5
 RT.001RW. 010Lingkungan
 Kramat Kranjingan
 Waktu Penyelenggaraan : 07.30-11.00 WIB
 Berdiri Sejak Tanggal : 17 Juni 1999

KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap : Siti Zulaikah,S.Pd
 Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001RW.
 010 LingkunganKramat
 Kelurahan Kranjingan
 No. Telp/HP : 0817543275
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kewarganegaraan : Indonesia

E2 Profil Guru Sentra Sains dan Bahan Alam

Biodata Diri

Nama : Citra Isrul Mahalani, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 21 Januari 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Kawin

Alamat Rumah : Jl. KH. Adusukur No.25
Lingkungan Krajan Timur
Sumpersari
Sumpersari

Nomor Telepon : 082302461943

Status Kepegawaian : GTY

Pendidikan Terakhir : S-1

Jurusan : PAUD

Jabatan : Guru Kelas Sentra Sains dan Bahan Alam

F2. Lampiran Profil Guru di TK Al-Hujjah

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Ijazah Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Siti Zulaikha, S.Pd	Bondowoso, 01 Maret 1974	Jl. Sriwijaya XXX/5	S1-PAUD	GTY
2.	Sri Hastutik, S.Pd	Jember, 06 April 1970	Perum Pondok Bedadung Indah Blok F-4	S1-PAUD	GTY
3.	Lilik Komariyah, S.Pd	Bondowoso, 14 November 1970	Jl. Slamet Riyadi Gang Sentral Blok C-9	S1-PAUD	GTY
4.	Nita Tri Nugraha, S.Pd	Jember, 24 Mei 1978	Jl. Sriwijaya Lingkungan Kramat Rt.01 Rw.10 Sumpersari	S1-PAUD	GTY
5.	Citra Isrul Mahalani, S.Pd	Kediri, 21 Januari 1984	Jl. KH.Adusukur No.25 Lingkungan Krajan Timur Sumpersari	S1-PAUD	GTY
6.	Dwi Ratna H., S.Pd	Jember, 25 Januari 1977	Dusun Krajan Rt.03 Rw.06 Sukorambi	S1-BK	GTY
7.	Risa Fanani, S.Pd	Jember 30 Oktober 1983	Jl. Gajah Mada XIX No.74	S1-PAUD	GTY
8.	Yuliana Retno Ningsih, S.Pd	Jember, 06 Juli 1991	Jl. Teuku Umar No.23 Rt.03 Rw.04	S1-PAUD	GTY

Lampiran F Instrument Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Hari : Sabtu,

Waktu : 09.00

Tempat : Tk Plus Al-Hujjah

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian observasi

Deskripsi : Pada hari ini saya mengantarkan surat izin observasi kepada kepala sekolah Ibu Yuli dengan membahas mengenai penelitiannya yang akan dilakukan. Disini saya juga bertemu dengan Ibu Citra selaku guru kelas kelompok B1 di sentra sains dan bahan alam untuk membicarakan penelitian tentang Model pembelajaran sentra sains dan bahan alam dalam mengembangkan motoric halus anak kelompok B1.

Observasi ke 2

CATATAN LAPANGAN

- Hari : Senin
- Waktu : 07.00-10.30
- Tempat : Tk Plus Al-Hujjah
- Kegiatan : Melakukan observasi ke 2
- Deskripsi : Pada hari ini saya melakukan observasi dikelas B1 di sentra sains dan bahan alam disana saya melihat ruangan kelas sentra sains dan bahan alam dan terlihat bahwasannya memang terlihat bahwa kelas B1 sudah memakai bahan alam seperti contohnya dikelas itu guru memakai manik-manik dari cangkang kerang yang dironce lalu digantungkan di jendela kelas sentra sains dan bahan alam gunanya untuk menandai bahwa itu adalah kelas sentra sains dan bahan alam. Dan itu juga hhasil karya anak-anak kelompok B1 yang meronce cangkangkerang tersebut. Kemudian juga menemukan bahwa terdapat dimeja khusus untuk alat dan bgahan juga disediakan seperti alat menumbuk, benang untuk meronce, beras, kacang hijau biasanya buat kolase, pasir, sendok, ember, kelobot jagung dll , dan juga terdapat papan buat menempel hasil kegiatan yang ada disentra sains dan bahan alam.

Observasi ke 3

CATATAN LAPANGAN

Hari	: Senin
Waktu	: 07.00-10.30
Tempat	: Tk Plus Al-Hujjah
Kegiatan	: Melakukan observasi ke 3
Deskripsi	: Pada hari ini saya melakukan observasi di kelas B1. Saya bertemu sama bu Citra selaku guru kelas sentra sains dan bahan alam dan saya melihat guru dan juga anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum murid datang guru menata ruangan kelas yang akan ditempatkan anak-anak untuk melakukan kegiatan. Menyusun media, alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak disesuaikan dengan jumlah murid yang datang dan tema yang sedang berlangsung. Sedangkan guru lain bertugas untuk menyambut anak di pintu masuk sekolah, ketika ada anak yang datang guru menyambutnya sesuai dengan SOP yang berlaku yaitu salam, sapa, senyum serta ditambah anak sambil cek suhu tubuh anak. Guru memberikan waktu bermain anak sambil menunggu teman temannya datang dengan permainan bebas. Pada sesi pertama anak-anak disuruh berbaris didepan kelas sebelum masuk kedalam kelas anak-anak melakukan jabatan tangan terlebih dahulu sama guru kelas tersebut. Jadi anak-anak baris didepan kelas secara memanjang jadi dua kelompok. Untuk selanjutnya guru mengajak anak untuk duduk melingkar karena akan diberikan pujakan-pujakan di kelas sentra. Sebelum pada pujakan guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa anak-anak, mengabsen dengan menyanyi lagu kalua kau suka hati tepuk tangan, kemudian guru menanyakan kabar, dilanjutkan doa Bersama sebelum melakukan proses pembelajaran. Setelah selesai berdoa anak-anak tetap pada posisi duduk melingkar karena guru akan

memberikan atau menyampaukan beberapa pijakan yang ada disentra sains dan bahan alam. Yang pertama pijakan penataan lingkungan main yang didalamnya berupa alat dan bahan yang akan digunakan kemudian pijakan sebelum main guru menyampaikan aturan atau cara bermain, pijakan selama main guru membiasakan atau memberitahu kepada anak bahwa harus menyelesaikan tugasnya sendiri-sendiri sesuai kemampuan anak. Pijakan setelah bermain guru membiasakan anak untuk membereskan peralatan yang sudah digunakan kemudian setelah membereskan mainan selesai guru menyuruh anak untuk berkumpul Kembali membuat lingkaran.

Observasi ke 4

CATATAN LAPANGAN

Hari : Senin
Waktu : 07.00-10.30
Tempat : Tk Plus Al-Hujjah

Deskripsi : Pada hari ini saya observasi dikelas B1 saya bertemu ibu citra selaku guru kelas B1. Hari ini anak-anak sedang melakukan proses pembelajaran yang menyangkut bahan alam. Contohnya seperti anak-anak mengecap menggunakan pelepah pisang namun sebelumnya guru sebelum anak datang sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak saat proses pembelajaran berlangsung. Pertama anak dibentuk melingkar dan dibentuk kelompok setelah menjadi kelompok kecil kemudian guru meminta satu atau dua anak untuk membantu guru dalam membagi alat dan bahan yang akan digunakan. Langkah pertama yang perlu disiapkan untuk kegiatan mencap yaitu ember, tisu, pewarna makanan, kapas, alat cetak dari pelepah pisang, kertas gambar. Langkah kedua cara mengerjakan sebelumnya guru memberi contoh yang pertama ambil ember kemudian letakkan kapas diatas ember lalu ambil pewarna makanan selanjutnya pewarna tersebut diteteskan diatas kapas lalu anak pegang alat cetak pelepah pisang kemudian dilanjut alatnya ditekan diatas tisu yang dikasi pewarna anak menekan secara pelan-pelan lalu dicapkan di kertas gambar yang disediakan guru. Langkah selanjutnya anak-anak bisa mencoba mengerjakan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru biasanya ada anak yang antusias atau bilang tidak bisa bu nah kemudian guru memberikan apresiasi atau dukungan agar anak mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendiri-sendiri. Langkah yang terakhir yaitu anak-anak setelah selesai mengerjakan tugasnya kemudian membereskan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian anak-

anak berkumpul Kembali membentuk lingkaran untuk selanjutnya anak-anak acara makan bekal Bersama sebelum memulai makan bekal Bersama anak-anak terlebih dahulu untuk mencuci tangan secara bergantian, anak-anak diajarkan untuk saling berbagi rezeki sesama teman dan juga ibu gur, saling tolong menolong sesama teman setelah selesai makan dan minum anak-anak biasanya dikasih waktu untuk melakukan bermain didalam kelas selanjutnya setelah bermain guru membiasakan untuk membereskan permainannya.

Lampiran G. Transkrip Triangulasi Data

Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B1

Di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Pijakan penataan alat (Pijakan Penataan Lingkungan)	Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan bahwasannya setiap hari guru harus menyiapkan kegiatan yang harus dilakukan pada sentra tersebut. Misalnya pada hari Senin anak-anak kegiatan mencap dengan menggunakan pelepah pisang, jadi guru dari rumah sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus menyiapkan	Adapun hasil wawancara terkait analisis model pembelajaran sentra sains dan bahan alam bahwasannya Guru mencari cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar tidak membosankan pada saat pembelajaran di sentra sains dan bahan alam. Guru menyiapkan kegiatan yang berbeda setiap minggunya yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Sehingga anak-anak	Berdasarkan hasil dokumentasi terkait pijakan penataan alat atau penataan lingkungan di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Jember dilakukan guru sebelum anak dating ke sekolah	Berdasarkan kesimpulan dari data yang diperoleh bahwasannya Sebelum anak-anak datang, guru mempersiapkan media, alat dan bahan permainan yang akan dilakukan oleh anak dalam satu hari disesuaikan dengan tema. Menata lingkungan main anak pada ruang sentra sesuai dengan jadwal yang telah

	<p>pelepah pisang, kapas, dan juga pewarna makanan. Biasanya pada satu hari itu bisa dilakukan satu kegiatan, jadi anak-anak itu diajarkan yang menyangkut sentra sains dan bahan alam, namun untuk kegiatan itu hanya diambil satu kegiatan saja. Contohnya anak-anak diajak bermain sambil belajar menggunakan pelepah pisang, untuk bahannya dari pelepah pisang, pewarna makanan, dan kapas.</p>	<p>tertarik untuk mencoba kegiatan yang diberikan oleh guru dan menghasilkan karya yang berbeda-beda setiap minggunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B1.</p> <p>“Biar anak-anak tidak bosan biasanya saya cari kegiatan yang belum pernah dilakukan anak kelompok B1 mbak. Kegiatan yang baru misalnya minggu ini anak-anak membuat topi dari daun nangka, minggu selanjutnya mencetak menggunakan pelepah pisang atau sayuran, minggu lainnya anak-anak bermain kolase menggunakan daun pisang yang kering, menabur pasir, membuat playdough dan lainnya. Jadi setiap minggu anak-anak melakukan hal yang</p>	<p>ditetapkan. Merancang agar anak mendapat pengalaman baru ketika selama waktu bermain. Pijakan lingkungan bermain di sentra sains dan bahan alam dilaksanakan dengan cara pertama guru menyiapkan RPPH dengan merencanakan indikator perkembangan yang akan dicapai oleh anak dalam melakukan kegiatan di sentra sains dan bahan alam, menyiapkan kegiatan sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung.</p>
--	--	---	--

		berbeda-beda, punya pengalaman main yg berbeda-beda juga, dan menghasilkan karya yang beda pula”. Hal ini dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membuat anak dapat mengembangkan kemampuan motoric halusnya dengan memberikan contoh terlebih dahulu.		Pelaksanaan kegiatan di sentra sains dan bahan alam untuk kegiatan pertama yaitu anak-anak mencetak atau mencap menggunakan pelepah pisang. Guru menyiapkan kertas gambar, kapas, pewarna makanan. Kegiatan kedua yaitu membuat gelembung balon dari botol aqua yang berisi soda kue dan air.
Pijakan Sebelum Main	Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan lapangan bahwasannya dalam pijakan sebeum main Guru membiasakan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak dan guru	Sejalan dengan hasil informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pihak sekolah bahwasannya yang pertama dilakukan guru pertama yaitu guru mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran anak lalu menjelaskan materi pembelajaran dan memberi tahu	Berdasarkan hasil dokumentasi terkait pijakan sebelum main disentra sains dan bahan alam dengan memberikan penjelasan mengenai materi dan cara mengerjakan setiap kegiatan dalam pembelajaran terlihat	Berdasarkan kesimpulan terkait analisis model sentra dan bahan alam yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan sebelum main disentra sains dan bahan alam dengan memberikan

	<p>menyampaikan aturan dalam bermain dan guru membiasakan untuk selalu berdoa.</p> <p>guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan sebelum main di sentra sains dan bahan alam dengan memberikan penjelasan mengenai materi dan cara mengerjakannya.</p>	<p>tugas anak-anak. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum anak datang. Setelah anak datang dan membuat lingkaran guru membuat kelompok agar anak tidak berebutan saat pembelajaran. Guru menjelaskan tema pada hari ini dan memberi tahu kegiatan apa saja yang akan dimainkan. Serta memberi tahu anak tentang cara dalam penggunaan alat main. Dan menjelaskan peraturan dalam bermain yang harus dipatuhi anak. seperti yang dipaparkan oleh ibu CI selaku guru dalam wawancara sebagai berikut:</p> <p>“Biasanya kita siapkan alat dan bahan supaya anak mengambil sendiri. Biasanya ada anak yang antusias ya “apa ini bu? Pengen</p>	<p>pada kegiatan pertama, kedua, dan ketiga terlihat guru sudah mengawali dengan mengucap salam menanyakan kabar anak, berdoa sebelum belajar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara mengerjakannya dikelas sentra sains dan bahan alam guru memberi semangat yang telah dilakukan dengan konsisten dan optimal</p>	<p>penjelasan mengenai materi dan cara mengerjakan setiap kegiatan dalam pembelajaran terlihat pada kegiatan pertama, kedua, dan ketiga terlihat guru sudah mengawali dengan mengucap salam menanyakan kabar anak, berdoa sebelum belajar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara mengerjakannya dikelas sentra sains dan bahan alam guru memberi semangat.</p>
--	---	---	---	--

		tahu pengen lihat”aku mau dong bu”nah saya kasih penjelasan”.		
Pijakan Selama Main	Berdasarkan data catatan pengamatan di lapangan bahwasannya yang dilakukan guru dalam pijakan sealama main yaitu Guru memperhatikan anak yang tengah melakukan kegiatan, hal tersebut sekaligus dijadikan guru dalam mengobservasi perkembangan anak. sesekali guru memberitahu langkah-langkah untuk menyelesaikan permainan dan memotivasi bahwa anak mampu melakukannya. Selama pijakan main ini, anak mengeksplorasi pengalamannya dari semua permainan yang disediakan guna membantu proses optimalisasi perkembangan motorik halus, guru mengingatkan waktu	Dari hasil wawancara terkait pijakan main di TK plus Al-Hujjah Pijakan saat bermain dilakukan di dalam kelas sentra masing-masing, guru mendampingi anak saat mengerjakan tugasnya. Guru sebelumnya sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan di sentra sains dan bahan alam, seperti membuat playdough, mencap menggunakan pelepah pisang, sayuran, kolase dari biji-bijian dll. Guru memperhatikan anak yang tengah melakukan kegiatan, hal tersebut sekaligus dijadikan guru dalam mengobservasi perkembangan	Berdasarkan hasil dokumentasi terkait Analisis Model Pembelajaran Sentra Sains dan Bahan Alam pada pijakan saat main di TK Plus Al-Hujjah Summersari Jember guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan saat main di sentra sains dan bahan alam dengan mengamati perkembangan anak. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan pujian. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi	Berdasarkan kesimpulan bahwa pijakan selama bermain dengan model sentra dan bahan alam bahwasannya Guru memberikan kesempatan dan aktu untuk anak dalam megelola dan memperluas pengalaman main mereka serta guru mendokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun portofolio semua bentuk perkembangan dan kemajuan main anak. Sesuai dengan teori diatas, anak kelompok B1 diberikan kesempatan untuk menambah pengalaman bermain saat melakukan kegiatan.

	<p>bermain yang sebentar lagi akan berakhir, hasil kerja anak dikumpulkan kepada guru.</p>	<p>anak. sesekali guru memberitahu langkah-langkah untuk menyelesaikan permainan dan motivasi bahwa anak mampu mengerjakannya.</p> <p>Dari hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah di Tk Plus Al-Hujjah Adapun Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru sentra sains dan bahan alam bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan.</p> <p>“Khusus disentra sains dan bahan alam ini mengarah pada kegiatan yang banyak mengembangkan motorik halus anak. kegiatan motorik halus anak sangat banyak diantaranya bermain kolase, mengeap, dan kegiatan yang</p>	<p>perkembangan motoric halus anak sudah berkembang sesuai harapan.</p>	<p>Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan saat main di sentra sains dan bahan alam dengan mengamati perkembangan anak. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan pujian. Hasil kegiatan pertama, kedua dan ketiga terlihat rata-rata anak sudah dapat mengerjakan sendiri tugasnya tanpa bantuan guru.</p>
--	--	--	---	---

		lain yang melibatkan antara koordinasi mata dan tangan (kepala sekolah: Senin, 14 Februari 2022).”		
Pijakan Setelah Main	Berdasarkan hasil penelitian dari catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait pijakan setelah main yaitu Pada pijakan setelah main guru membiasakan anak mmebereskan peralatan yang sudah diguankan kemudiasn guru menyuruh anak untuk berkumpul kembali membuat lingkaran. Guru menggulang kembali pengetahuan dan pengalaman bermain anak guru membiasakan berdoa setelah selesai bermain. Keempat pujakan setelah bermain pembelajaran sentra adalah (recalling). Recalling dialkukan guru pada saat pembelajaran sudah berakhir yaitu guru akan	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait analisis model pembelajaran sentra dan bahan alam di TK Plus Al-Hujjah Summersari Jember Bahwasannya Pijakan setelah main merupakan pijakan yang ada di dalam sentra sains dan bahan alam. Adapun pijakan setelah main yaitu: 1) guru membiasakan anak membereskan mainan; 2) Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman selama main; 3) guru membiasakan anak berdoa setelah main. Hal ini disesuaikan dengan kegiatan main yang telah dipilih berdasarkan tema dalam rencana pemebelajaran yang telah	Berdasarkan hasil dokumentasi terkait pijakan setelah main bahwasannya guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan setelah bermain disentra sains dan bahan alam dengan melakukan recalling. Hal ini untuk mengasah pengetahuan pembelajaran anak apakah sudah sesuai capaiannya atau belum. Kegiatan Recalling ini di TK Plus Al-Hujjah sudah dilakukan secara kontinyu dan bertindak lanjut.	Berdasarkan dari hasil kesimpulan data yag diperoleh bahwasannya Pijakan setelah main merupakan pijakan yang ada di dalam sentra sains dan bahan alam. Adapun pijakan setelah main yaitu: 1) guru membiasakan anak membereskan mainan; 2) Guru membiasakan anak bercerita tentang pengalaman selama main; 3) guru membiasakan anak berdoa setelah main. Setelah kegiatan bermain selesai, anak diminta untuk bertanggung jawab

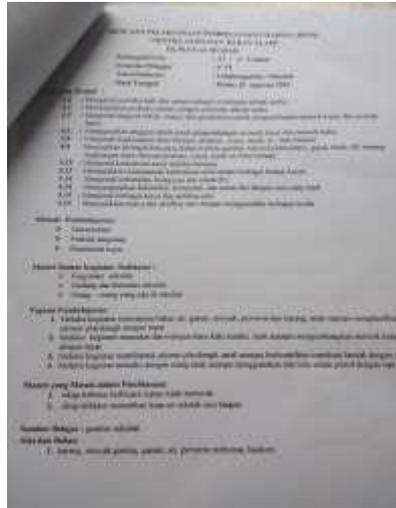
	<p>melakukan tanya jawab kepada anak.</p> <p>Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B1 sudah memberikan pijakan setelah bermain disentra sains dan bahan alam dengan melakukan recalling atau mengulang kembali kegiatan belajar anak dikelas.</p>	<p>direncanakan sebelumnya. Seperti yang dikatan oleh guru kelas TK Plus Al-Hujjah Sumbersari Jember “Tk kita memilih metode permainan. dalam kegiatan sentra biasanya kita mengembangkan motorik halus anak dengan mempersiapkan mainan-mainan seperti merobek, menggunting, mencocok, memompa, memeras, meronce, dan kegiatan lainnya yang merupakan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak”. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di empat sentra, mayoritas dari kegiatan yang diterapkan mengacu pada metode bermain. Melalui permainan yang dirancang dan disediakan anak dapat secara bebas berekspresi dan</p>		<p>dalam membereskan alat dan media yang digunakan selama main ketempat semula sebagai pembiasaan bentuk hidup bertanggung jawab dan mandiri.</p> <p>Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini, dan meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang di dapat selama bermain. Kemudian anak diminta untuk memimpin doa pulang dan doa naik kendaraan.</p>
--	--	---	--	--

		berekplorasi dalam rangka mengembangkan motorik halus anak.		
--	--	---	--	--

Lampiran H.Data Anak Kelompok B1

No	Nama	L/P	Tempat Lahir
1.	Adista Citra Maharani	P	Jember
2.	Daffa Pratama	L	Jember
3.	Arallyn Shahia	P	Jember
4.	M. Kenzie Abimanyu	L	Jember
5.	Alfia Sabrina	P	Jember
6.	Ahmad arshaka Putra	L	Jember
7.	Athallah Putri	P	Jember
8.	Bagaz Satrio	L	Jember
9.	Azzarine Afifah	P	Jember
10.	Raja Putra	L	Jember
11.	Naura Zafarina	P	Jember
12.	Kirana Nabula	P	Jember
13.	Khaira Thalita	P	Jember
14.	Muhammad Haikal Abimanyu	L	Jember
15.	Arshaka farezky putra	L	Jember

Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)





Lampiran J. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan Bermain Kolase



Kegiatan pengenalan Sains yaitu anak bermain membuat gelembung sabun



Kegiatan membuat balon mengembang tanpa ditiup

